

EFEKTIFITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA MOJOTENGAH KEDU TEMANGGUNG



Oleh:

Nurkhayati

NIM: 07913083

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2009

EFEKTIFITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA MOJOTENGAH KEDU TEMANGGUNG



Oleh:

Nurkhayati

NIM: 07913083

Pembimbing

Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D

TESIS

Diajukan kepada

Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam

Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2009



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 568/PS-MSI/Peng./VII/2009

TESIS berjudul : **EFEKTIFITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
KELUARGA DI DESA MOJOTENGAH KEDU
TEMANGGUNG**

Ditulis oleh : Nurkhayati

N. I. M. : 07913083

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam

Yogyakarta, 3 Juli 2009
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

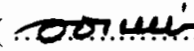
Nama : Nurkhayati
Tempat/tgl.lahir : Temanggung, 3 Mei 1962
N. I. M. : 07913083
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **EFEKTIFITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
KELUARGA DI DESA MOJOTENGAH KEDU TEMANGGUNG**

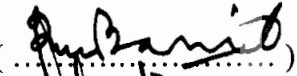
Ketua/Sekretaris: Dr. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D

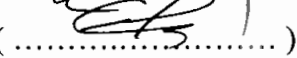
Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

()

()

()

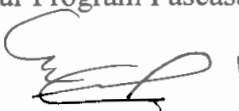
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Juni 2009

Pukul : 10.00–11.00 WIB

Hasil / Nilai : **85,65 / A**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 722/PS-MSI/ND/VI/2009

TESIS berjudul : **EFEKTIFITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
KELUARGA DI DESA MOJOTENGAH KEDU
TEMANGGUNG**

Ditulis oleh : Nurkhayati

NIM : 07913083

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 26 Juni 2009

Ketua Program,

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **EFEKTIFITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA MOJOTENGAH KEDU TEMANGGUNG**

Ditulis oleh : Nurkhayati

N. I. M. : 07913083

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

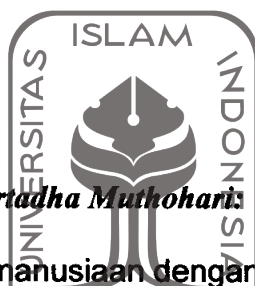
Yogyakarta, 22 Juni 2009
Pembimbing

Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D

MOTTO

Al Qur'an

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (At-Tahrim : 6)



Murtadha Muthohari

Membangun kemanusiaan dengan mengawali
apa yang disebut dengan peradabannya,
manusia berkembang dengan pendidikan
sementara hewan berkembang
dengan instingnya

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tesis ini kupersembahkan kepada :

1. Suami dan anak-anakku yang selalu menemaniku dalam suka dan duka
2. Guru Agama Islam Kabupaten Temanggung
3. Almamater UII Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan
Menteri Kebudayaan RI No.158/1987 dan No.0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	-
ت	ta	t	-
ث	śa	ś	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	żal	ż	z (dengan titik di atas)
ر	ra	r	-
ز	za	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	şad	ş	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha	h	-
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi

Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

جَمَاعَة ditulis *jama'ah*

Bila dihidupkan ditulis *t*, contoh:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karāmatul-auliā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati, ditulis *ai*, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah + wawu mati ditulis *au*, contoh

قَوْلٌ ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan aspostrof (')

أَنْتُمْ ditulis *a 'antum*

مُؤَنَّتْ ditulis *mu 'annaś*

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh:

القرآن ditulis *al-Qur 'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء ditulis *al-samā*

الشمس ditulis *asy-Syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa dan Kalimat

Ditulis kata perkata, contoh:

ذَوِ الْفُرُوضِ ditulis *zawī al-furūd*

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahl as-Sunnāh*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul Islām*

KATA PENGANTAR

Alahmdulillah kami panjatkan kepada illahi robbi yang telah melimpahkan nikmat-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumil akhir.

Penelitian dengan judul “EFEKTIFITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA MOJOTENGAH KEDU TEMANGGUNG, dapat kami selesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,
2. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS, selaku ketua Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Imam Barnadib, MA, Ph.D. selaku pembimbing dalam penelitian dan penulisan tesis.
4. Bapak Drs. H. Asmuni, MA, selaku sekretaris Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
5. Para Dosen Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak memberi kontribusi pemikiran dan wawasan ilmu pengetahuan selama penulis studi di lembaga ini.

6. Seluruh staf Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang sabar dan baik hati.
7. Suami dan Anak-anakku yang senantiasa mendukung dalam menyelesaikan studi.
8. Kepala Desa Mojotengah beserta tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat, yang telah banyak membantu penulis dalam proses pengumpulan data di lapangan
9. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah saling memotivasi untuk menyelesaikan studi di MSI UII Yogyakarta.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dan memberikan khasanah baru dalam ilmu pengetahuan.



UNIVERSITAS
ISLAM
Yogyakarta 16 Maret, 2009
INDONESIA

Penulis

Nurkhayati

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
TIM PENGUJI TESIS.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	12

F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	23

BAB II PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA

A. Pengertian Pendidikan.....	25
B. Pengertian Pendidikan Islam.....	27
C. Hakikat Pendidikan Islam	32
D. Tujuan Pendidikan Islam.....	35
E. Pendidikan Islam dalam Keluarga.....	38
1. Fungsi Keluarga.....	38
2. Fungsi Pendidikan Islam dalam Keluarga.....	41
3. Tujuan Pendidikan Islam dalam Keluarga.....	42
F. Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga ..	43

BAB III GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Kondisi Umum Kabupaten Temanggung.....	55
B. Profil Desa Mojotengah Kecamatan Kedu.....	63
1. Keadaan Sosial dan Ekonomi.....	65
2. Kondisi Agama	69
3. Organisasi Massa.....	70

BAB IV PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA

MOJOTENGAH KEDU TEMANGGUNG

A. Dasar dan Tujuan	72
---------------------------	----

B. Materi Pendidikan Islam	77
C. Metode Pendidikan Islam.....	83
1. Tauladan	83
2. Pembiasaan.....	85
3. Nasehat dan peringatan.....	88
4. Pemberi Perhatian	89
5. Hukuman.....	90
D. Efektifitas Pelaksanaan.....	92
E. Faktor pendorong dan penghambat.....	95
F. Pengembangan Pendidikan Agama Islam.....	97

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	104

Daftar Kepustakaan

Lampiran - lampiran

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

	Halaman
Tabel III. 1 : Pemanfaatan Tanah Wilayah Desa	63
Tabel III. 2 : Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin	64
Tabel III 3 : Tingkat Pendidikan	67
Tabel III 4 : Struktur Pekerjaan Masyarakat	67
Tabel IV.1 : Dasar Pelaksanaan Pendidikan	74
Tabel IV.2 : Perlunya mendapat pendidikan agama	76
Tabel IV.3 : Penanaman nilai-nilai iman	84
Tabel IV.4 : Memberi contoh mengerjakan sholat	85
Tabel IV.5 : Mengajak anak ke Masjid	86
Tabel IV.6 : Menemani anak beribadah	87
Tabel IV.7 : Kesopanan Anak	88
Tabel IV.8 : Memberi Penghargaan	89
Tabel IV.9 : Saat anak melanggar perintah	91
Tabel IV.10 : anak berani pada orang tua	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Kuesioner

Lampiran II : Pedoman Wawancara

Lampiran III : Tabulasi Data

Lampiran IV : Ayat-ayat al Qur'an

1. Q.S. Az Dzariyat ayat 59
2. Q.S. At Tahrim atay 6
3. Q.S. Al Baqarah ayat 30
4. Q.S Azd-Dzariyat ayat 55
5. Q.S Al Ghosyiyah ayat 21



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAKSI

Efektifitas pendidikan agama Islam dalam keluarga Di desa Mojotengah Kedu Temanggung Oleh: Nurkhayati

Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini, pendidikan agama Islam merupakan dasar pembentukan kepribadian anak, keluarga menjadi tempat paling awal terjadinya proses pendidikan, mengingat arti strategis lembaga keluarga tersebut, maka pendidikan agama Islam dalam keluarga sebagai dasar pembentukan kepribadian anak hendaknya dilakukan dengan baik

Secara umum persoalan pendidikan adalah persoalan yang kompleks, dalam hal ini adalah bagaimana usaha pendidikan agama islam dalam keluarga itu harus diselenggarakan, sehingga dapat mengantarkan anak didik menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak mulia sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pendidikan islam secara umum. Permasalahan yang muncul adalah bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan informal sehingga perlu dikaji materi dan metode apa yang digunakan, kemudian efektifitas pelaksanaannya serta faktor pendorong dan penghambatnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan bersifat kualitatif, obyek materilnya berupa faktor-faktor yang terdapat dalam proses pendidikan agama Islam dalam keluarga antara lain orang tua, anak, materi, metode dan lingkungan. Metode pengumpulan data melalui kuisioner, wawancara, observasi dan dokumentasi, analisa data dengan menggunakan deskriptif analitik melalui langkah-langkah interpretativ, induksi-deduksi, untuk mengetahui metode yang digunakan menggunakan rumus statistik prosentase

Dari hasil analisa data dapat diketahui bahwa materi pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Mojotengah Kedu Temanggung secara umum tidak berbeda dengan materi yang diberikan pada sekolah formal (akidah akhlak, Fiqih, Sejarah Islam, hafalan do'a sehari-hari, dan materi alquran yang diutamakan adalah baca tulis al Quran), akan tetapi materinya tidak tersusun dan terstruktur dengan jelas. Metode yang digunakan antara lain metode keteladanan, pembiasaan, nasehat dan peringatan, pemberian perhatian dan hukuman. Metode tersebut dilaksanakan tetapi tidak berangkat dari pemahaman yang benar tentang dasar dan prosedur penggunaan metode tersebut. Dengan latar belakang masyarakat Nahdyyin yang tercermin dalam ketundukan pada sesepuh dan orang tua maka metode tauladan menjadi dominan dalam pelaksanaannya. Secara garis besar pelaksanaan pendidikan agama Islam di Desa Mojotengah dapat berjalan dengan efektif dengan indikator kelima unsur yang berperan dalam pendidikan keluarga (orang tua, anak, materi, metode, lingkungan) berfungsi dengan baik. Meskipun demikian masih ada faktor eksternal yang menghambat atau menjadi tantangan dalam pelaksanaannya antara lain globalisasi dan arus informasi melalui media cetak dan elektronik yang tidak dapat disaring lagi.

Kata Kunci : Pendidikan, agama, Islam, anak, keluarga, materi, metode

ABSTRACT
ISLAM EDUCATION EFFECTIVENES THROUGH FAMILY
IN MOJOTENGAH VILLAGE KEDU TEMANGGUNG
BY : NURKHAYATI

Religion education is an elementary education that must be given to children at early age. Islam education is the basic process of forming children's personality, so family is first and strategic institution to do it. That's why, Islam education as basic process of forming children's personality should be carried out well.

Education matter is very complex. In this case, how well the efforts of Islam education through family have been conducted,so it can form the students to be educated persons who have knowledge and nice character that meet to the Islam education's goal in general. Here is a problem that, family education is informal education,so it needs to be analysed;about what material and method have been used for it, then the effectiveness of conducting and supporting factor for it, and even the handicap.

It is a qualitative and field research which has material object included in the Islam education process through family. The material object pust into factors such as parents, children, material, method and environment. Method of collecting data is done through questionnaire, interview, observation, and documentation. While data analysis is obtained by using steps of descriptive analytic, interpretative, and inductive-deductive. To know what method is applied,it uses formula of percentage statistic.

From the analysis it can be known that the material of Islam education through family in Mojotengah village Kedu Temanggung generally is not different from that one given at formal school (akidah, akhlaq, fiqih, Islam history, oral Islam daily prayers, and the material of Al Qur'an of whichreading and writing about it is the aim), however, the material has not been arranged well. The method to be used is modeling, giving advice in habid, warning, notice and punishment. The method is carried out, but it has not been started with true understanding about base and procedure of using the method. Inspirid by Nahdiyin society background saying that younger people should respect the older ones. That'swhy the method of modeling is dominant.

Basically, the Islam education in Mojotengah village have been doing effectively accompanied with fivelements which (such as parents, children, material, method and environment) play important role in family education. However, there is external factor or challenge which still hinders of carrying out the family education. The external factors are namely:globalization era, information flow both from printing and electronic media that cannot be filtered anymore.

Key word: edication,religion, Islam,child, family, material, method.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berakar pada nilai-nilai agama, Kebudayaan Nasional Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Islam secara umum adalah usaha untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta mempunyai potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya.¹ Lebih lanjut pada bagian penjelasan pasal 37 ayat (1) Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.²

Untuk mewujudkan maksud tersebut tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, karena hal itu harus melalui proses pendidikan yang panjang. Sebagaimana dikatakan Abdul Rachman Shaleh bahwa manusia yang

¹ Hery Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 14.

² ,Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*(Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional), Jakarta ,tahun 2003, hal 85.

beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sebagai karsa sila pertama Pancasila, tidak dapat terwujud secara tiba-tiba. Manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia terbentuk melalui proses kehidupan dan terutama melalui proses pendidikan, khususnya kehidupan beragama dan pendidikan agama. Proses pendidikan itu terjadi dan berlangsung seumur hidup manusia, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.³ Munawir Syazali menegaskan bahwa pendidikan agama hendaknya mampu menumbuhkan keyakinan anak didik akan kebenaran ajaran agamanya dan mampu pula menghormati keyakinan orang lain yang meyakini ajaran agama pula.⁴

Menurut *M.Syafa'at Habib* bahwa inti pembangunan adalah perubahan, perbaikan, dan pembaharuan. Adapun sebagai agen pembangunan yang paling penting yaitu orang tua, pendidik, dan lingkungan masyarakat.⁵

Ketiga unsur tersebut menjadi penentu dalam suksesnya suatu pembangunan. Peran dan tanggung jawab orang tua mendidik anak dalam keluarga sangat dominan sebab orang tua selaku pendidik utama dan pertama yang mewariskan tingkah laku, tabiat, tradisi, sifat-sifat keutamaan, bahkan hampir seluruh masa muda dipengaruhi oleh orang tua.

Pendidikan formal maupun informal merupakan proses pendidikan seumur hidup yang juga merupakan agen pembangunan, melalui pendidikan itulah akan lahir generasi baru, disamping orang tua dan pendidik, unsur

³ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 68.

⁴ Ibid, hal. 63

⁵ M.Syafa'at Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, Cet. II, (Jakarta: Wijaya, 1982), hal. 255.

Pendidikan formal maupun informal merupakan proses pendidikan seumur hidup yang juga merupakan agen pembangunan, melalui pendidikan itulah akan lahir generasi baru, disamping orang tua dan pendidik, unsur lainnya yang mendorong lajunya suatu pembangunan adalah lingkungan masyarakat, masyarakat sebagai agen perubahan merupakan tempat pendewasaan individu manusia, melalui masyarakat itulah manusia sebagai individu akan mengalami proses pendewasaan guna berpartisipasi dalam lajunya pembangunan bangsa.

Sejalan dengan pokok pikiran tersebut *Zakiah Daradjat* mengatakan bahwa pendidikan agama dimulai dari rumah tangga (keluarga), dilanjutkan di sekolah dan sekaligus dalam masyarakat.⁶ Pendidikan dalam keluarga menjadi pondasi proses pendidikan yang langsung, selanjutnya fungsi besar dalam keluarga adalah edukatif (*tarbiyah*). Dari keluarga inilah segala sesuatu tentang pendidikan bermula. Apabila salah dalam pendidikan awalnya, peluang untuk terjadi berbagai distorsi pada diri anak demikian tinggi. Demikian pula sebaliknya.⁷

Atas dasar itu berarti eksistensi pendidikan di lingkungan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai agama adalah sangat strategis dan sangat penting artinya dalam rangka membangun generasi mendatang sebagai penerus perjuangan bangsa dan sekaligus sebagai pelaku pembangunan.

⁶ Zakiah Daradjat, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi aksara 2006) hal 31.

⁷ Cahyadi Takariawan, *Pernik-pernik Rumah Tangga Islami Tataan dan peranannya dalam kehidupan masyarakat*, pengantar Drs. Yunahar Ilyas. Lc, M.Ag, Cet .II, (Surakarta: Era Intermedia. 2001), hal. 1

Dalam pencapaian tujuan tersebut ada beberapa fenomena sosial yang menjadi tantangan bagi pendidikan agama di keluarga, diantaranya adalah :

1. Westernisasi atau Al-Fikrah at-tagribi, yaitu konsep yang menginginkan penyesuaian Islam dengan pemikiran dan peradaban barat dalam berbagai aspeknya, mulai dari akidah, sistim politik, ekonomi sampai masalah moral. Gerakan islamisasi ala Kemal Ataturk seperti azan diganti dengan bahasa Turki, adalah satu bentuk model ini.
2. Westernisasi atau Al-fikrah At-tajaddudi, yaitu konsep yang ingin mengadakan pembaruan-pembaruan dalam pemahaman penafsiran dan perumusan masalah-masalah keislaman, dengan potensi ingin mengaktualisasikan Islam dalam kehidupan modern. Isu yang paling banyak dikemukakan adalah membuka kembali pintu ijtihad selebar-lebarnya, dan menggunakan akal sebesar-besarnya. Liberalisme ijtihad ini menjadi semakin parah, dan sampai menjalar kepada orang-orang yang tidak banyak mengerti tentang agama, tetapi berniat untuk ijtihad, sehingga ijtihad menjadi suatu mode tanpa standarisasi dan disiplin tertentu.
3. Reformasi atau al-fikrah al-tajdidi, yaitu konsep yang ingin memperbarui Islam dengan Islam. Pemikiran model ini juga banyak macamnya, dari yang paling ekstrim dan kaku, seperti Ibnu Taimiyah, sampai yang moderat dan progresif seperti Muhammad 'Abduh.⁸

⁸ Muchammad Tholchah Hasan, *Islam dalam perspektif social budaya*, Cet .I (Jakarta :Galasa Nusantara, 1987), 103-104.

Gejala sosial atau bahkan dapat dikatakan sebagai perubahan sosial seperti itu selanjutnya menjadikan tantangan bagi pendidikan agama di keluarga. Bentuk-bentuk tantangan yang mesti dihadapi dalam pendidikan agama di keluarga sebagai akibat munculnya fenomena-fenomena sosial seperti tersebut di atas, diantaranya adalah mencakup bidang politik, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, perubahan sosial dan masyarakat, dan sistem nilai.⁹

Ekses yang menarik dalam bidang politik adalah berkaitan dengan masalah cara negara itu membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan kehidupan bangsa jangka panjang. Pengarahan tersebut didasarkan atas falsafah negara yang mengikat semua faktor. Pendidikan yang terdapat pada wilayah merupakan sektor budaya bangsa yang mengikat dengan tujuan perjuangan Nasional yang tidak bersedia mengikuti politik negara, tetapi mendapat tekanan terhadap cita-cita kelembagaan dari politik tersebut. Tantangan ini perlu segera dijawab secara politis fundamental.¹⁰

Perkembangan kebudayaan dalam abad modern saat ini tidak dapat terhindar dari pengaruh budaya bangsa lain. Kondisi semacam ini menyebabkan proses akulturasi, yaitu faktor nilai yang mendasarkan kebudayaan sendiri sangat menentukan keeksistensian kebudayaan tersebut. Nilai-nilai kultural bangsa melemah karena berbagai sebab, bangsa itu akan mudah terperangkap oleh budaya lain, baik melalui jalan damai maupun jalan kekerasan dan paksaan. Dalam menghadapi hal yang tidak diinginkan,

⁹ M . Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal.41-45

¹⁰ M. Mastuhu ; *Sistem pendidikan nasional visioner* (Tangerang; Lentera hati 2007).hal 31.

dibutuhkan sikap kreatif dan wawasan pengetahuan yang dapat menjangkau masa depan bagi eksistensi kebudayaan dan kehidupannya.

Ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, masyarakat dan perubahan sosial, serta sistem nilai. Kesemuanya itu merupakan tantangan pendidikan Islam, khususnya pendidikan agama dalam lingkungan keluarga. Bentuk-bentuk tantangan sebagaimana disebutkan di atas, mempunyai implikasi tersendiri bagi pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga. Dengan tantangan-tantangan tersebut berarti jika pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga menghendaki eksistensi dan tidak terpengaruh, keluarga harus menempatkan dirinya sebagai agen pewarisan budaya dan sebagai agen perubahan. Sebagai agen pewarisan budaya keluarga diharapkan mampu mewariskan nilai-nilai ajaran agama kepada anak didiknya. Kemudian sebagai agen perubahan, keluarga dituntut untuk memilih mana budaya yang sudah tidak cocok dengan ajaran Islam dan mana yang masih cocok dan memerlukan pengembangan. A.M Syaifudin dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan agama menjadi pelajaran pelengkap yang menempel bagi orientasi pendidikan sekuler.¹¹

Persoalan kenakalan remaja yang sering menjadi buah bibir dan bahan diskusi berbagai kalangan merupakan salah satu tema yang merupakan implikasi dari salah kaprah terhadap makna modernitas. Berkumpulnya remaja-remaja yang menyebabkan terganggunya orang-orang yang ada di sekelilingnya, tindakan-tindakan seperti minum-minuman keras, menelan

¹¹ A.M. Saefudin dalam bukunya 70 tahun H.M Rasjidi, *Konsep Pendidikan Agama: Sebuah Pendekatan Integratif Inofatif*, (Jakarta: Harian Umum Pelita, 1985), hal. 238.

obat-obat terlarang, pemuasan nafsu seksual, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya, sebagian besar merupakan akibat dari kesalahan pemaknaan tersebut. Disamping itu, egoisme pribadi yang mengakibatkan pelecehan terhadap hak-hak orang lain menandai dunia yang semakin maju.

Persoalan pendidikan yang semakin rumit dan kompleks tersebut adalah masalah yang harus dihadapi dan diatasi oleh para pendidik dan pelaksana pendidikan agama dalam keluarga. Dalam hal ini adalah bagaimana usaha pendidikan agama dalam keluarga itu harus diselenggarakan, sehingga dapat mengantarkan anak didik menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak mulia sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pendidikan Islam secara umum.

Untuk menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut di atas, penyelenggaraan pendidikan agama dalam keluarga tidak mungkin dilakukan secara asal-asalan, pemberian materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dengan menggunakan metode yang tepat sehingga pelaksanaannya efektif dan efisien. Pendidikan agama dalam keluarga akan berjalan efektif apabila terlebih dahulu dapat diidentifikasi dan diantisipasi masalah-masalah yang akan dihadapi, kemudian menentukan metode yang tepat untuk melaksanakannya.

Berdasarkan pertimbangan dan alasan diatas, serta didorong untuk mendapatkan informasi tentang materi dan penggunaan metode yang tepat sehingga pendidikan Islam betul-betul berfungsi dalam keluarga maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian mengenai hal itu. Permasalahan makro dan mendasar dan menjadi tanggung jawab keluarga dalam pendidikan

agama adalah bagaimana menginternalisasikan serta mewariskan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada putra-putranya sebagai anak didik, sehingga mereka memiliki dasar moralitas agama yang kuat sebagai bekal hidup di masyarakat. Bagaimana Pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga? Materi apa yang disampaikan? Apakah metode yang dipakai dalam pendidikan agama dalam keluarga yang dianggap efektif? Untuk keperluan itulah, penelitian ini diarahkan pada penemuan metode yang tepat dan faktor pendukung maupun penghambat pendidikan agama Islam dalam keluarga terutama yang ada di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Materi dan Metode apakah yang digunakan dalam pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana efektifitas pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mencari dan menggali metode dalam pelaksanaan pendidikan agama di lingkungan keluarga, sehingga terpecahkan jawaban atas masalah menurunnya budi pekerti anak didik akhir-akhir ini.
2. Mencari dan menggali faktor pendukung dan penghambat pendidikan agama dalam keluarga, sehingga menjawab tantangan pendidikan agama yang dihadapi oleh keluarga melalui metode pendidikan agama.

Adapun yang menjadi nilai kegunaan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam pembangunan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam pendidikan Islam dalam keluarga
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat diperoleh konsep-konsep nyata bagi upaya antisipatif terhadap merosotnya budi pekerti anak didik melalui metode pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga.

C. TELAAH PUSTAKA

Dari hasil penelaahan terhadap beberapa literatur tentang pendidikan, khususnya pendidikan Islam tidak banyak para pakar pendidikan agama menulis atau meneliti tentang metode pendidikan agama dalam keluarga secara khusus. Lebih banyak telaah tentang metode pendidikan agama pada sekolah atau madrasah, akan tetapi pada dasarnya penulis tidak

membedakan karena metode pendidikan agama dapat diterapkan baik dalam sekolah formal maupun informal.

Pembahasan "*Metedologi Pendidikan Agama Islam*" dalam buku yang dikeluarkan oleh *Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam* pada dasarnya adalah suatu cara untuk melaksanakan aktifitas pendidikan dengan terencana, terprogram karena penyampaian itu berlangsung melalui interaksi edukatif, sehingga dapat dilihat hasilnya dengan evaluasi pendidikan. Mengingat pendidikan merupakan transfer ilmu dan nilai maka metode menjadi sangat penting agar ilmu dan nilai-nilai itu diaplikasikan dalam kehidupan riilnya. Lebih lanjut buku itu membahas bahwa dalam menggunakan metode haruslah ditetapkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak serta lingkungan, karena pada dasarnya metode pendidikan tidak ada yang paling unggul, semuanya dapat berjalan pada situasi yang tepat dan materi yang tepat.

Dr. Abdul Hamid Al Hasyim dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Ibn Ibrahim "*Mendidik ala Rosulullah*" Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan anaknya, bahwa anak kecil hidup dalam keluarga, akan tetapi ia tidak hidup dalam alam yang besar dan apabila orang-orang dewasa tidak turun strata kepada anak-anaknya untuk menghidupi esensi kehidupannya, juga emosinya, hiburannya dan emosinya maka sesungguhnya ia hidup tersendiri dan terisolir sekalipun berada dalam rumah yang penuh orang-orang. Lebih lanjut Hamid mengkaji sejarah Rasulullah, pendidikan yang dilakukan oleh Nabi adalah dengan suritauladan dengan

mengambil beberapa contoh sejarah Nabi dalam berinteraksi dengan anak dan keluarganya. Dalam kajian ini tidak dibahas kaitan antara metode Nabi mendidik dengan metodologi pendidikan modern.

Ading Abdul Kodir dalam Tesisnya “*Model-model Manajemen Pendidikan Agama Dalam Keluarga*” pembahasannya lebih kepada model-model manajemen pendidikan agama dengan penekanan pada manajemen pendidikan keluarga, kajian ini berangkat dari kajian *Prof.Dr.Ahmad Tafsir*, Guru Besar Ilmu Pendidikan Islam pada IAIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “*Manajemen Pendidikan Agama*” yang diterbitkan oleh Remaja Rosda Karya pada tahun 1994 yang lalu. Dalam pandangannya manajemen menjadi penting dalam usaha mengelola pendidikan dalam keluarga karena dengan manajemen semua aktifitas akan dikonsep terlebih dahulu, namun dalam buku tersebut juga tidak dijelaskan secara rinci mengenai bagaimana fungsi-fungsi manajemen dalam pendidikan agama di lingkungan keluarga.

Dari keterangan di atas kajian tentang materi dan metode pendidikan agama dalam keluarga khususnya di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu belum pernah dilakukan. Penelitian ini mengkaji tentang materi apakah yang diberikan pada pendidikan keluarga di Desa Mojotengah mengingat pendidikan pada keluarga bukan pendidikan formal yang sudah ditentukan dan untuk mengetahui metode apakah yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Desa Mojotengah tersebut.

D. KERANGKA TEORI

Kerangka teori dalam penelitian ini berangkat dari sebuah pemikiran bahwa Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini ketika masih muda. Hal tersebut mengingat bahwa pribadi anak pada usia kanak-kanak masih mudah untuk dibentuk dan anak didik masih banyak berada di bawah pengaruh lingkungan rumah tangga. Mengingat arti strategis lembaga keluarga tersebut, maka pendidikan agama yang merupakan pendidikan dasar itu harus dimulai dari rumah tangga oleh orang tua. Oleh karena itu, dalam upaya membentuk kepribadian yang baik terhadap anak, orang tua perlu membiasakan mendidik anak-anaknya secara baik berdasarkan tuntunan ajaran agama Islam, sesuai dengan kemampuan orang tua masing-masing.

Keluarga adalah lembaga yang terbentuknya mendapat kesaksian dari Allah, sehingga sering kali dikatakan keluarga merupakan lembaga yang suci. Kesucian keluarga itu ditandai dengan diberikannya amanat yang besar berupa anak, maka anak harus mendapat pengasuhan baik, amanah terbesar itu mengandung konsekwensi pada pendidikan anak, maka pendidikan keluarga memberikan dasar-dasar pengetahuan kepada anak terutama bagaimana seorang anak diperkenalkan kepada Tuhannya. Menurut M.Quraish Shihab Keluarga adalah : sekolah tempat putra putri bangsa belajar. Dari sana mereka

mempelajari sifat-sifat mulia, seperti kesetiaan, rahmat, dan kasih sayang, ghirah (kecemburuan positif), dan sebagainya.¹²

Pendidikan agama dan spiritual termasuk bidang-bidang pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga terhadap anak-anaknya. Pendidikan agama sangat berarti dalam membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak melalui bimbingan agama dan pengalaman ajaran-ajaran agama yang disesuaikan dengan tingkatan usianya, sehingga dapat menolong untuk mendapatkan dasar pengetahuan agama yang berimplikasi pada lahirnya kesadaran bagi anak tersebut untuk menjalankan ajaran agama secara baik dan benar.¹³

Inti pendidikan agama sesungguhnya adalah penanaman iman ke dalam jiwa anak didik, dan untuk pelaksanaan hal itu secara maksimal hanya dapat dilaksanakan dalam rumah tangga. Harun Nasution menyebutkan bahwa pendidikan agama, dalam arti pendidikan dasar dan konsep Islam adalah pendidikan moral. Pendidikan budi pekerti luhur yang berdasarkan agama inilah yang harus dimulai oleh ibu bapak di lingkungan rumah tangga. Disinilah harus dimulai pembinaan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam diri anak didik. Lingkungan rumah tanggalah yang dapat membina pendidikan ini, karena anak yang berusia muda dan kecil itu lebih banyak berada di lingkungan rumah tangga dari pada di luar.¹⁴

¹² M. Quraishy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Cet I (Bandung: Mizan, 2007), hal. 399.

¹³ Hasan Langgulung, *Asas-Asas pendidikan Islam*, (Jakarta; Pustaka Al Husna 1988), hal 15.

¹⁴ Harun Nasution, *Teologi Islam* (Jakarta ; Putra. 1989). hal 55.

Pendidikan agama sangat terkait dengan pendidikan akhlak. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Hal tersebut karena agama selalu menjadi parameter, sehingga yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh agama. Oleh sebab itu tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.¹⁵

Dari segi kegunaan, pendidikan agama dalam rumah tangga berfungsi sebagai penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya, serta penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.¹⁶

Bagaimanapun sederhananya pendidikan agama yang diberikan di rumah, itu akan berguna bagi anak dalam memberi nilai pada teori-teori pengetahuan yang kelak akan diterimanya di sekolah. Inilah tujuan atau kegunaan pertama pendidikan agama dalam rumah tangga.

Oleh karena itu, peranan pendidikan (khususnya pendidikan agama) memainkan peranan pokok yang sepatutnya dijalankan oleh setiap keluarga terhadap anggota-anggotanya. Lembaga-lembaga lain dalam masyarakat, seperti lembaga politik, ekonomi dan lain-lain, tidak dapat memegang dan menggantikan peranan ini. Lembaga-lembaga lain mungkin dapat membantu

¹⁵. M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu tinjauan teoritis dan praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Cet.IV.(Jakarta : Bumi Aksara 1996) ,hal .

¹⁶ . Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*,Cet III, (Bandung , PT Remaja Rosdakarya,2000),hal.

keluarga dalam tindakan pendidikan, akan tetapi tidak berarti dapat menggantikannya, kecuali dalam keadaan-keadaan luar biasa.¹⁷

Pendidikan agama di dalam keluarga, bertujuan agar dapat menghasilkan anak didik yang berbudi pekerti. Pemikiran ini dilatarbelakangi sebuah kenyataan, bahwa akhir-akhir ini ada kecenderungan bahwa anak didik telah mengalami dekadensi moral. Menurut penulis, timbulnya dekadensi moral atau kemerosotan budi pekerti yang dialami oleh anak didik, utamanya bukan terletak pada kesalahan guru dalam melaksanakan pendidikan terhadap siswa-siswinya, tetapi akar permasalahannya adalah terletak pada kemampuan orang tua di rumah dalam mendidik anak-anaknya. Dengan kenyataan itu berarti peranan terpenting dan yang menjadi akar permasalahan adalah pendidikan agama didalam keluarga yang perlu dikelola secara baik.

Untuk itu keluarga dituntut untuk memiliki pola pembinaan terencana terhadap anak diantara pola pembinaan terstruktur tersebut adalah : memberi suri tauladan yang baik bagi anak-anak dalam berpegang teguh kepada ajaran-ajaran agama dan akhlak yang mulia, menyediakan peluang-peluang bagi anak dan suasana praktis dimana mereka mempraktikkan akhlak yang mulia yang diterima dari orang tuanya, memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anak supaya mereka merasa bebas memilih dalam tindak tanduknya, menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana dalam sikap dan tingkah laku kehidupan sehari-hari mereka dan

¹⁷ . Hasan Langgulung, *Asas*. hal.17.

menjaga mereka dari pergaulan teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat yang dapat menimbulkan kerusakan moral.

Pembinaan anak secara terencana seperti yang disebutkan di atas, akan memudahkan orang tua untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang diharapkan.

Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat digunakan analisa SWOT (*String, Withnes, Oportunity and Trade*), dengan menggunakan analisa tersebut setelah diklasifikasikan dapat diketahui faktor pendorong dan penghambatnya.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fiel research*) dan bersifat kualitatif yang menggunakan penelitian sebagai instrumen, guna menghasilkan deskripsi yang utuh dari suatu keadaan.¹⁸ dengan mengambil lokasi di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Alasannya, di wilayah desa tersebut penulis menemukan permasalahan penelitian tentang metode pendidikan agama Islam dalam keluarga. Pada satu sisi kebanyakan masyarakat desa tersebut adalah petani, dan umumnya tingkat pendidikan orang tua rata-rata lulusan Sekolah Dasar, tetapi pada sisi lain mereka mampu mendidik anak-

¹⁸Hakekat dan ruang lingkup penelitian pendidikan, dikutip dari www.uny.ac.id/akademik/sharafile_fils/1211200712527-omen.rtf, diakses pada tanggal 20 september 2008

anaknya secara baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analisis*.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif*, didasarkan pada pertimbangan bahwa penyesuaian dalam pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden. Dalam penelitian ini peneliti langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Oleh karena itu peneliti turun sendiri ke lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka dan semua yang dikumpulkan dimungkinkan untuk menjadi kunci terhadap yang sudah diteliti.

Pendekatan kualitatif dimaksudkan agar peneliti dapat berinteraksi dengan subyek penelitian secara alamiah, tidak menonjol dan dengan cara yang tidak memaksa. Dalam penelitian ini peneliti berusaha agar tindakan para sumber informasi tidak berubah dalam melaksanakan kegiatannya. Oleh karena itu wawancara dilaksanakan dengan cara informal tanpa disadari bahwa subyek sedang diwawancarai.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber *data primer* merupakan sumber data utama/pokok yang akan diambil dari seluruh kepala keluarga yang ada di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, berdasarkan

data dari buku Profil Desa Mojotengah yang dikeluarkan oleh Departemen Dalam Negeri, diperoleh data bahwa jumlah penduduk Desa Mojotengah seluruhnya sebanyak 4.393 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.159 KK, yang terdiri atas 2.190 jiwa laki-laki, dan 2.203 jiwa perempuan yang tersebar ke dalam 8 wilayah kedesunan dan 27 RT. Dengan demikian, rata-rata penyebaran keluarga dalam setiap dusun adalah 1.159 KK : 8 kedesunan = 145 kepala keluarga per dusun. 8 kedesunan tersebut adalah dusun Tegaljoho, Sepikul, Condong, Kebayen, Karanganyar, Sanggrahan, Widuri dan Sawahan.

Dari jumlah kepala keluarga tersebut diambil sampel penelitian berdasarkan teknik *Area Sampling* atau *Sampel Wilayah*. Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, pengambilan sampel wilayah dilakukan dengan cara mengambil sejumlah responden dari tiap-tiap wilayah yang didasarkan atas kriteria tertentu.¹⁹

Berdasarkan rujukan tersebut, dalam pengambilan sampel wilayah ini tiap-tiap kepala keluarga dalam suatu wilayah pedusunan akan ditarik menjadi sampel dengan kriteria dilihat dari latar belakang pendidikan kepala keluarga, mulai dari lulusan SD hingga perguruan tinggi.

Kemudian mengingat jumlah populasi yang tersebar di tiap-tiap dusun itu lebih seratus, yakni ada 145 kepala keluarga, menurut Suharsimi Arikunto jika populasi lebih besar dari 100, besarnya sample yang diambil

¹⁹Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (peny.), *Metode Penelitian Survei*, Cet V (Jakarta : OLP3ES, 1985), hal . 122.

berkisar antara 10 % - 15 % atau 20% -- 25 % atau sesuai dengan kemampuan peneliti.²⁰

Berdasarkan ketentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto tersebut, dengan menyadari akan keterbatasan waktu dan pendanaan, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 15% dari jumlah populasi, yakni $145 \text{ KK} \times 15 \% = 21,75$ orang (dibulatkan menjadi 22 kepala keluarga). Dengan demikian, berarti sampel yang akan diambil adalah 22 orang kepala keluarga dengan perincian:

- a. Lulusan SD atau yang sederajat 9 orang
- b. Lulusan SLTP sebanyak 6 orang
- c. Lulusan SLTA sebanyak 5 orang
- d. Lulusan Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang

4. Instrumen dan Teknik Pengolahan Data

Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung dilakukan beberapa tahapan untuk pengumpulan data. Pada tahap *pertama* dilakukan orientasi, peneliti mengumpulkan data secara umum dan luas tentang hal-hal yang menonjol, penting dan berguna untuk diteliti. Tahap *kedua*, peneliti melakukan eksplorasi untuk pengumpulan data yang dilakukan lebih terarah sesuai dengan fokus penelitian serta mengetahui sumber data atau informasi yang kompeten dan mempunyai pengetahuan yang cukup banyak tentang hal yang akan diteliti. Tahap

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Cet ..II (Jakarta :Rieneka Cipta,1993),hal.107.

ketiga peneliti melakukan penelitian terfokus yaitu mengembangkan penelitian eksploratif kepada fokus penelitian.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui teknik pengamatan , wawancara angket, dokumentasi dan studi kepustakaan.

a. Pengamatan

Sebagai alat pengumpul data, pengamatan atau observasi akan memberikan sumbangan sangat penting dalam penelitian deskriptif. menurut Moleong teknik pengamatan memungkinkan melihat, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya, mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.²¹

Dalam penelitian ini faktor yang diamati adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan Islam.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan wawancara terstruktur, dimana peneliti menentukan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pokok-pokok yang akan dijadikan pertanyaan diatur secara terstruktur yang bertujuan untuk mengadakan pendalaman pertanyaan yang diajukan pada sumber informasi.

Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga.

c. Angket

²¹ Lexy J. Moleong. *Metode penelitian Kualitatif*, (.Bandung : Remaja .2002), hal 87

Angket terbuka tentang data diri responden dan beberapa pertanyaan yang menjurus pada urgensi, materi dan metode pendidikan agama Islam dalam keluarga serta faktor pendorong dan penghambatnya, disebarkan kepada 22 orang kepala keluarga sebagai responden dengan tujuan untuk mengetahui metode pendidikan agama yang digunakan dalam keluarga dan hambatan-hambatan yang dialami dalam melaksanakan pendidikan agama dalam keluarga.

d. *Dokumentasi*

Dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan kejadian berdasarkan fokus penelitian. Data-data yang bersifat dokumentatif akan bermanfaat dalam memberikan gambaran secara lebih valid tentang permasalahan yang diteliti dan sebagai pendukung dalam memahami informasi-informasi verbal dan fenomena yang direkam peneliti.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi keadaan geografis Desa Mojotengah Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, struktur organisasi, uraian tugas, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

5. Analisis Data

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis dengan beberapa bagian yaitu : Pengumpulan data, reduksi data , penyajian data dan

penarikan kesimpulan/verifikasi. Hubungan langkah-langkah tersebut bersifat interaktif.

Pada analisis model pertama dilakukan penyusunan data hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Berdasarkan kategorisasi kemudian dicari makna dan inferensi, sehingga data tidak hanya sampai dideskripsikan, tapi juga ditafsirkan. Dalam kegiatan ini penulis memberikan interpretasi yang bersifat inovatif, yakni mengembangkan ide-ide dengan argumen yang didasarkan pada data yang ditemukan. Sedangkan model kedua yakni mendeskripsikan data secara keseluruhan sekaligus dianalisis pada saat pembuatan laporan.

a. Data Kualitatif

Analisa data kualitatif yaitu menganalisa data yang non statistic dengan cara induktif dan deduktif.

Metode induktif yaitu pembahasan masalah yang bertolak dari pengumpulan fakta suatu masalah, kemudian fakta-fakta yang senada itu diambil konklusi.

Metode deduksi yaitu pengambilan data yang didasarkan atas pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum ke yang khusus.²²

b. Data Kuwalitatif

Data yang bersifat angka dengan menggunakan rumus statistik :

²² Sutrisno Hadi: *Metodologi Reasech*,(Yogyakarta; Yayasan Fak Psikologi UGM, 1981).
Hal. 42

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Prosentase

F = Jumlah Frekwensi / Jumlah Subyek

N = Number of cese²³

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Tesis ini memuat lima bab pembahasan yang tiap-tiap bab memiliki keterkaitan erat bersifat simbiosis mutualis. Kelima bab tersebut adalah :

Bab pertama : Pendahuluan yang didalamnya berisi pembahasan tentang :

latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistimatika pembahasan.

Bab kedua Pembahasan tentang pengertian pendidikan Islam, hakikat pendidikan Islam, fungsi pendidikan Islam dalam keluarga metode pendidikan agama Islam dalam keluarga serta tujuan pendidikan Islam.

Bab ketiga Pembahasan tentang gambaran umum daerah penelitian, yang meliputi ; Kondisi Geografi dan Kependudukan, Keadaan Sosial dan Ekonomi, Kesehatan, Keluarga Berencana, dan

²³ Anas Sudijono; *Pengantar statistic pendidikan* (Jakarta ; Rajawali, 19890. hal.40.

Kebudayaan, Kehidupan Agama, Organisasi Massa, Hubungan Antar Warga.

Bab keempat Pembahasan tentang hasil penelitian yang didalamnya memuat pembahasan tentang : Pelaksanaan pendidikan agama Islam di keluarga, metode yang digunakan serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan agama Islam di keluarga.

Bab kelima Penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran.

Akhir penulisan tesis ini dilengkapi dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA

A. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam arti umum adalah : segala usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapan serta ketrampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik baiknya.²⁴

Menurut D Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁵

Oemar Muhamad al-Toumy, mendefinisikan bahwa pendidikan adalah : “Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitar, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi asasi dalam masyarakat”.²⁶

Kemudian Muhamad Fadlil al-Janaly, mengartikan bahwa pendidikan adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih

²⁴ Prastya : *Filsafat Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setya 2002). Hal 15

²⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar filsafat pendidikan Islam*, Cet.IV(Bandung Al-Ma'arif, 1989), hal.19.

²⁶ Oemar Muhamad al-Toumy, *Pengantar Pendidikan: Islam*, Cet. I (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hal. 399.

maju dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.²⁷

Sedangkan Muhaimin Abdul Mujib, mengatakan sebagai berikut :
 “Pendidikan adalah transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segenap aspeknya”.²⁸

Berangkat dari pengertian beberapa pendapat tersebut di atas dapat diasumsikan bahwa pada dasarnya yang dimaksud pendidikan adalah suatu upaya dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dengan dibarengi upaya internalisasi terhadap nilai-nilai kepada anak didik dalam berbagai aspeknya guna mencapai tujuan tertentu, yakni membentuk kepribadian anak didik yang baik dan sempurna.

Apabila dikaitkan dengan masalah agama Islam, maka yang dimaksud dengan pendidikan agama “Pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan begitu pula terhadap pendekatan terhadap semua ilmu pengetahuan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan.”²⁹

²⁷ Muhamad Fadlil al-Jamaly, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Cat. I (Surabaya: Bina Ilmu. 1986), hal. 3.

²⁸ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Cet. I (Bandung : Trigenda Karya, 1993), hal. 136.

²⁹ Ali Asraf, *Horison Baru pendidikan Islam* (Jakarta; Pustaka Firdaus 1984)..hal 23.

B. Pendidikan Islam

Muhaimin dan Abdul Mujib mengartikan Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.³⁰

Salah satu aspek kehidupan yang menjadi sasaran dalam usaha pendidikan adalah pendidikan bidang agama, dalam pandangan Zuharini, yang dimaksud pendidikan agama adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.³¹

Abdurrahman al Nahlawi menjelaskan bahwa pengertian tarbiyah adalah menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa (baligh), mengembangkan seluruh potensi, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi, menuju kesempurnaan dan dilaksanakannya secara bertahap.

Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³² Jadi pendidikan Islam adalah suatu usaha yang berupa bimbingan dengan asuhan terhadap anak didik agar kelak memiliki kepribadian yang utama dan tidak segan-segan untuk mengamalkan ajaran Islam. Lebih lanjut Prof. Dr. Omar Muhammad Al Taumay As. Syaibani berpendapat; Pendidikan Islam adalah

³⁰ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Cet. I (Bandung : Trigenda Karya, 1993), hal. 136.

³¹ Zuharini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Cet. IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 27.

³² Ahmad D. Marimba; *Pengantar*, hal. 23.

sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.³³

Dalam konggres sedunia ke II dalam seminarnya membahas tentang konsepsi dan kurikulum pendidikan Islam tahun 1980 adalah sebagai berikut : Pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui kejiwaan-kejiwaan dalam latihan, baik akal, pikiran, kecerdasan, perasaan, dan panca indera, oleh karena itu pendidikan Islam harus seimbang dan mengembangkan seluruh aspek dalam kehidupan manusia, baik sepiritual, intelektual, imajinasi, baik secara individu maupun kelompok dengan mendorong aspek-aspek itu kearah kebaikan dan kearah pencapaian kesempurnaan dalam kehidupan.³⁴

Menurut DR.Ahmad Tafsir pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Atau bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.³⁵

Jadi jelaslah bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam, kepada anak didik agar dapat mendalami, menghayati dan dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, memiliki keseimbangan dan keselarasan dari semua aspek kehidupan baik jasmani

³³ Ahmad D. Marimba; *Pengantar*, hal. 35.

³⁴ H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bina Aksara, 1987), Hal. 15.

³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet III, (Bandung , PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 32.

maupun rohani serta menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidupnya untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan hadist.

Sedangkan Pendidikan Islam menurut DR. Ali Asraf dalam bukunya "*Crisis in muslim Education*" (Krisis dalam pendidikan Islam) adalah :

"pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan begitu pula terhadap pendekatan terhadap semua ilmu pengetahuan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan."³⁶

Dari definisi diatas dapat diambil pengertian bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama. Dengan kata lain, seperti yang diungkapkan oleh Muhaimin dan Abdul Mujib, bahwa pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.³⁷

Pelaksanaan pendidikan agama itu sendiri sebagaimana dikatakan oleh Zakiah Daradjad dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.³⁸

³⁶ Ali Asraf, *Horison Baru pendidikan Islam* (Jakarta;Pustaka Firdaus 1984)..hal 23.

³⁷ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam ,Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*,Cet,I (Bandung : Trigenda Karya,1993),hal.136.

³⁸ Zakiah Daradjad, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Bulan Buntang 1971) hal. 42.

Dengan demikian salah satu lingkungan pendidikan agama yang paling utama dan pertama adalah pendidikan keluarga. Dalam pandangan wahyu yang dimaksud dengan keluarga adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya. Adapun inti keluarga adalah ayah, ibu, dan anak³⁹.

Berkaitan dengan pendidikan agama dalam keluarga, Syahminan Zaini mengatakan sebagai berikut.

Sebagai pendidik anak-anaknya, ayah dan ibu memiliki kewajiban yang berbeda karena perbedaan kodratnya. Ayah berkewajiban mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya melalui pemanfaatan karunia Allah dimuka bumi dan selanjutnya dinafkahkan pada anak istrinya. Adapun kewajiban ibu adalah menjaga, memelihara, dan mengelola keluarga dirumah suaminya, terlebih lagi mendidik dan merawat.⁴⁰

Dari kajian psikologi agama Zakiyah daradjat menyatakan : "Orang tua adalah Pembina kepribadian yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh".⁴¹ Orang tua berpengaruh besar terhadap perkembangan anaknya, semua prilaku dan kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua diserap

³⁹ Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Cet. I, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986). hal. 57.

⁴⁰ Syahminan Zaini, *Prinsip-peinsip Konsepsi Pendidikan Islam*, Cet. I, (Jakarta : Kalamulia, 1986), hal. 152 – 154.

⁴¹ Zakiyah Darajat : *Psikologi Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang 1971) hal 56.

langsung dan menjadi rujukan dalam segala hal baik pola pemikiran, cara bicara dan pola prilakunya.

Dalam pendidikan agama di lingkungan keluarga, ada beberapa aspek pendidikan yang perlu diberikan oleh orang tua, yaitu :

1. Dasar pendidikan budi pekerti
2. Dasar pendidikan sosial
3. Dasar pendidikan intelek
4. Dasar pendidikan kebiasaan
5. Dasar pendidikan kewarganegaraan⁴²

Berkaitan dengan pendidikan Islam yang menjadi tujuan utamanya adalah agar anak-anak taat beribadah sebagaimana firman Allah SWT (Q.S Az Dzariyat ayat 56) yang artinya :

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Tujuan tersebut pada gilirannya merupakan tanggung jawab individu masing-masing terhadap keluarganya agar terhindar dari api neraka. Hal ini sebagaimana penegasan Allah SWT, dalam firmanNya Q.S. At-Tahrim (66):6 yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu ; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap

⁴² Ali Saefullah, *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan*, Cet. I, (Surabaya : Usaha Nasional, 1989), hal. 111

apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

C. Hakikat Pendidikan Islam

Hakikat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁴³

Pendidikan Islam berpangkal pada *hablum minallah* dan *hablum minannas* serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya menurut ajaran Islam. Manusia diciptakan Allah sebagai khalifah yang memiliki makna sebagai pemegang amanah, mandataris, kuasa untuk merealisasikan dan menjabarkan kehendak dan kekuasaan Allah terhadap alam (manusia) maka analisis sebagai khalifah di bumi mempunyai dua kewajiban yaitu amanah ubudiyah dan amanah khilafah. Amanah ubudiyah, mewajibkan manusia untuk menjadi pemimpin dan pengelola kelestarian alam. Al Baqarah ayat 30 yang artinya : “Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman : “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.”

Secara garis besar Pendidikan Islam di dasarkan pada sumber-sumber ajaran Islam yang pokok yaitu al-qur'an dan hadist.

Al-Qur'an adalah *Rahmatan lil'alamiin* yang keberlakuannya tidak terbatas ruang, waktu, dan gerak, tetapi justru akan berlaku kapanpun, dimanapun, serta dalam kondisi apapun, oleh karena itu untuk

⁴³,H.M.Arifin,*Ilmu Pendidikan Islam*,Cet II (Jakarta: Bumi Aksara).hal 32.

mengimplementasi Al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari memerlukan sebuah interpretasi agar nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an bisa memahami Al-Qur'an ketika diturunkan pertama kali sesuai kondisi dan keadaan Mekkah dan Madinah pada saat itu.⁴⁴

Sementara itu hadis berfungsi untuk menerangkan pokok-pokok ajaran Islam di dalam kitab sebagai tataran praktis, juga berfungsi memecahkan masalah-masalah kompleks dalam masyarakat Islam di Makkah dan Madinah pada awal-awal perkembangannya. Sehingga dapat merepresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an yang dapat menjadi petunjuk bagi umat manusia.

Agar kandungan Al-Qur'an dan al hadis mampu dimengerti dan diamalkan dalam kehidupan manusia maka jalan yang ditempuh adalah dengan pendidikan. Sehingga dapat dicapai kemajuan peradaban manusia yang membawa kepada kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara sempurna (lahir, batin, material, spiritual, dan moral) sebagai pencerminan dari nilai-nilai agama Islam. Berdasarkan hal tersebut pendidikan diharapkan dapat mewujudkan ide pokok Al-Qur'an dan Al Hadis yaitu memberikan petunjuk yang dapat diterima oleh manusia dengan sejelas-jelasnya sekaligus dapat menjawab beberapa permasalahan sekarang atau yang akan datang. Dengan demikian tugas kependidikan dalam Islam merupakan bagian dari tugas kekhalifahan yang harus dilaksanakan oleh manusia dengan penuh tanggung jawab. Sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi

⁴⁴ Musthofa Muslim, *Mambaita Fi Al Tafsir Al maudu'i*, (Beirut, Dar al Qalam, 1979), Hal. 41.

fitrahnya agar mampu melaksanakan tugas kekhalifahan sesuai tuntunan dan petunjuk Allah SWT.

Menurut Zuhairini secara umum tujuan pendidikan agama adalah membimbing anak didik agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman, teguh, beramal soleh, dan berakhlak mulia. Adapun tujuan khususnya adalah tergantung kepada tingkat yang dilaluinya, seperti tujuan pendidikan agama dalam keluarga akan berbeda dengan tujuan pendidikan agama pada sekolah formal.⁴⁵ Pelaksanaan pendidikan agama itu sendiri sebagaimana dikatakan oleh Zakiah Daradjad dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat⁴⁶.

Dengan demikian salah satu lingkungan pendidikan agama yang paling utama dan pertama adalah keluarga. Dalam pandangan wahyu yang dimaksud dengan keluarga adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya. Adapun inti keluarga adalah ayah, ibu, dan anak.⁴⁷

⁴⁵ Zuhairini, *Metodik*. hal. 45.

⁴⁶ Zakiah Daradjad, *Ilmu* . hal. 42.

⁴⁷ Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Cet. I (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), hal. 57.

D. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses yang berlandaskan usaha yang sadar tujuan. Oleh karena itu, tujuan merupakan bagian yang fundamental sebagai gambaran sasaran yang harus dicapai oleh pendidikan itu sendiri.

Pendidikan Islam sebagai bimbingan bertahap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, serta mengawasi, mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa manusia atau anak didik melalui proses setingkat menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuknya manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁸

Menurut Imam Ghazali tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai kesempurnaan manusia dalam hidup yang puncaknya adalah dekat kepada Allah dan sebagai kesempatan manusia yang puncaknya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁹

Prof. DR Jusuf Amir Feisal menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah :

1. Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdhah.
2. Membentuk manusia muslim yang disamping dapat melaksanakan ibadah mahdhah dapat juga melaksanakan ibadah muamalah dalam

⁴⁸ H.M.Arifin, *Ilmu* . hal 14.

⁴⁹ H.M Djiomiansyah Indar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Fak Tarbiyah 1988) hal. 62.

kedudukannya sebagai orang perorang atau sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.

3. Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dalam rangka bertanggungjawab kepada Allah penciptanya.
4. Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki teknostruktur masyarakatnya.
5. Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu (agama dan ilmu-ilmu Islam lainnya).⁵⁰

Berdasarkan hal tersebut, secara sederhana tujuan pendidikan agama adalah mendidik anak shaleh. Hal ini sesuai dengan pandangan Ahmad Tafsir, bahwa tujuan pendidikan agama dalam keluarga adalah menciptakan anak shaleh, yakni anak yang akan mengangkat derajat orang tuanya, anak yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia. Atau dengan kata lain, tujuan pendidikan agama dalam keluarga adalah untuk menciptakan anak yang berkualitas.⁵¹

Untuk mencapai tujuan mulia tersebut diperlukan adanya kerjasama harmonis diantara keluarga, terutama ayah dan ibu sebagai pendidik utama dan pertama dalam keluarga. Perlunya kerjasama harmonis antara ayah dan ibu dalam mendidik anak-anaknya adalah karena antara ayah dan ibu

⁵⁰ Prof. DR Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Cet. I (Jakarta: Gema Insani, 1995), hal .96.

⁵¹ Ahmad tafsir, Op.Cit., hal. 163

memiliki kewajiban yang berbeda dengan perbedaan kodratnya. Ayah berkewajiban mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Adapun kewajiban ibu adalah menjaga, memelihara dan mengelola keluarga di rumah.

Sebagai pendidik yang pertama dan utama, pendidikan keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah atau masyarakat, tidak diperkenankan mengubah apa yang telah dimiliki oleh anak tersebut, tetapi cukup dengan mengkombinasikan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan lembaga lainnya, sehingga masjid, pondok pesantren, dan sekolah merupakan tempat peralihan dari pendidikan keluarga.

Motivasi keluarga (ayah ibu) dalam mendidik anak-anaknya semata-mata demi cinta kasih yang kodrati, sehingga dalam suasana cinta kasih dan kemesraan inilah proses pendidikan berlangsung dengan baik seumur anak dalam tanggungan keluarga. Kewajiban ayah dan ibu dalam mendidik anak-anaknya tidak menuntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi, karena kewajiban tersebut berjalan dengan sendirinya sebagai adaptasi atau tradisi, sehingga tidak hanya orang tua yang beradab dan berilmu tinggi saja yang dapat melakukan kewajiban mendidik, tetapi juga orang tua yang pendidikannya masih taraf paling rendah sekalipun, atau bahkan tidak berpendidikan sama sekali. Hal tersebut karena kewajiban mendidik anak merupakan naluri paedagogis bagi setiap individu yang

menginginkan agar anaknya lebih baik daripada keadaan dirinya, sehingga perilaku pendidik sebagai akibat naluri untuk melanjutkan dan mengembangkan keseluruhannya.

Dalam penanaman pandangan hidup beragama, fase anak-anak merupakan fase yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama. Sebagai implikasinya, orang tua sebagai pendidik di dalam keluarga, perlu benar-benar memperhatikan kondisi psikologis anak.

Dalam melaksanakan pendidikan agama pada anak, antara ayah dan ibu perlu menetapkan metode yang tepat sesuai dengan kondisinya. Menurut Ngalim Poerwanto, karakter pendidikan yang diberikan ayah dan ibu memiliki perbedaan signifikan. Ayah sebagai sumber kekuasaan dalam keluarga, akan memberikan pendidikan anaknya tentang kepemimpinan, mendidik rasa aman, dan pendidikan sikap tanggung jawab. Ibu, sebagai sumber kasih sayang, akan memberikan pendidikan sifat ramah tamah, asih, asah, dan asuh kepada anaknya.

E. Pendidikan Islam dalam Keluarga

1. Fungsi Keluarga

Berdasarkan peraturan pemerintah RI. No 21 tahun 1994 mengenai penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera, telah dirumuskan delapan fungsi keluarga sebagai jembatan menuju terbentuknya sumberdaya pembangunan yang handal dengan ketahanan keluarga yang kuat dan mandiri yaitu :

a. Fungsi keagamaan

Keluarga sebagai wahana untuk menyemai nilai-nilai luhur budaya memegang peranan penting dalam meletakkan pengetahuan dasar keagamaan kepada anak-anaknya. Bekal pendidikan agama yang diperoleh anak dari lingkungan keluarga akan memberinya kemampuan untuk mengambil haluan di tengah-tengah kemajuan yang demikian pesat.

b. Fungsi sosial budaya

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenalkan kepada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal hubungan sosial pertama-tama dalam lingkungan keluarga. Adanya interaksi anggota keluarga yang satu dengan keluarga yang lain menyebabkan seorang anak menyadari akan dirinya bahwa ia berfungsi sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial. Sebagai individu, ia harus memenuhi segala kebutuhan hidupnya demi untuk kelangsungan hidupnya di dunia ini. Sedangkan sebagai makhluk sosial, ia menyesuaikan diri dengan kehidupan bersama yaitu saling tolong menolong dan mempelajari adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian, perkembangan seorang anak dalam keluarga sangat ditentukan oleh kondisi keluarga dan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh orang tuanya sehingga, di dalam

masyarakat akan kita jumpai bahwa perkembangan anak yang satu dengan yang lain akan berbeda-beda.⁵²

c. Fungsi cinta kasih

Keluarga akan membawa perkembangan perasaan sosial yang pertama, misalnya perasaan simpati yaitu usaha untuk menyesuaikan diri dengan perasaan orang lain. Anak-anak itu merasa simpati kepada orang dewasa dan juga kepada orang yang mengurus mereka. Dari rasa simpati itu tumbuhlah kelak pada anak-anak itu rasa cinta terhadap orang tua dan kakak-kakaknya. Demikian pula, perasaan simpati itu menjadi dasar untuk perasaan cinta terhadap sesama manusia.

d. Fungsi melindungi

Fungsi ini dimaksudkan untuk menambahkan rasa aman dan kehangatan pada setiap anggota keluarga.

e. Fungsi reproduksi

Fungsi ini merupakan inti dan maksud utama berkeluarga yang merupakan mekanisme untuk melanjutkan keturunan yang direncanakan dapat menunjang terciptanya kesejahteraan manusia di dunia yang penuh iman dan takwa.⁵³

⁵² Abu akhmadi ; Pendidikan Islam dalam Keluarga (Yogyakarta :Pustaka Pelajar. 2003) hal.46.

⁵³ Peraturan Ppemerintah RI. No 21 tahun 1994 tentang; *penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera* Bab Pendahuluan. hal .2.

2. Fungsi Pendidikan Islam dalam Keluarga

Berangkat dari pengertian tentang pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Islam dapat diambil pengertian bahwa fungsi pendidikan Islam adalah usaha menanamkan keimanan, ketakwaan dan akhlaq mulia tidak terwujud tanpa agama. Hanya agamalah yang dapat menuntun manusia menjadi manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tuntutan membentuk watak bangsa ini dilaksanakan bangsa Indonesia melalui pendidikan. Disinilah letak fungsi pendidikan agama yang dimulai dari keluarga.⁵⁴ Sikap ini tumbuh dari ketenangan hati karena keyakinan yang dalam kepada Tuhan, kepatuhan kepada Tuhan dan ketaatan kepada perintah-Nya karenanya adalah *raison d'être* manusia.⁵⁵ Dan karenanya menerima sepenuh hati hukum moral yang diberikan Tuhan. Seorang pelajar akan tumbuh dan berkembang mejadi pribadi yang mengenal akan hakekat tugas dan fungsi manusia diturunkan kedunia, yaitu tugas dan fungsi manusia sebagai Abdullah dan kholifatullah.

Dari keterangan diatas dapat diambil pengertian bahwa fungsi pendidikan Islam anatar lain :

- a). Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranannya dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peran itu dalam rangka melanjutkan hidup (survival) masyarakat itu sendiri.

⁵⁴ Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembentukan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 63

⁵⁵ Ismail Raji al faruqi: *Tauhid*, (Bandung,;Mizan 1989). hal.61.

- b). Memindahkan ilmu pengetahuan (*Transfer of Knowledge*) dengan peran-peran tersebut dari generasi muda.
- c). Memindahkan nilai-nilai (*Transfer of Value*) untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi sarat mutlak bagi kelangsungan hidup suatu masyarakat dan peradaban.
- d). Dengan nilai-nilai itu berorientasi pada pendidikan beramal didunia untuk kehidupan akhirat.

Fungsi keempat inilah yang menautkan dan menginternalisasi serta menyelaraskan fungsi-fungsi yang lain.

3. Tujuan Pendidikan Islam dalam Keluarga

Tujuan Pendidikan Islam dalam Keluarga adalah sebagaimana tujuan pendidikan Islam secara umum, yaitu menjadikan manusia beriman, manusia yang saleh, berkualitas dalam kehidupan pribadi dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa tujuan pendidikan Islam tidaklah terbatas pada tujuan yang bersifat individu tetapi juga meliputi aspek sosial dan professional.

Mohd. Said Ramadhan Al-Buthi sebagaimana dikutip Asnelly Ilyas merumuskan tujuan pendidikan islam yang terpenting adalah :

1. Mencapai keridhaan Allah, menjauhkan murka dan siksa-Nya, dan melaksanakan pengabdian yang tulus ikhlas kepada-Nya. Tujuan ini dianggap induk dari segala tujuan pendidikan Islam.
2. Membina akhlak masyarakat berdasarkan agama yang diturunkan untuk membimbing masyarakat ke arah yang diridloi-Nya.

3. Memupuk rasa cinta tanah air pada diri manusia berdasarkan agama yang diturunkan kepadanya.
4. Mewujudkan ketentraman di dalam jiwa dan akidah yang dalam, penyerahan dan kepatuhan yang ikhlas kepada Allah SWT.
5. Memelihara kesusasteraan Arab sebagai bahasa Al Qur'an dan sebagai wadah kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan Islam yang paling menonjol, dan menyadarkan masyarakat kepada Islam yang sebenarnya, serta menunjukkan hakikat agama atas keberhasilan dan kecemerlangannya.
6. Meneguhkan perpaduan tanah air dan menyatukan barisan melalui usaha menghilangkan perselisihan, bergabung dan bekerja sama dalam rangka prinsip-prinsip Islam yang terkandung dalam Al Qur'an dan As Suinnah.⁵⁶

F. Materi dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.⁵⁷ Dari pengertian diatas ada dua hal yang sangat penting dalam proses pendidikan tidak terkecuali pendidikan dalam keluarga yaitu materi dan metode yang digunakan oleh pendidik.

1. Materi Pendidikan Islam dalam Keluarga

⁵⁶.Mohd. Said Ramadhan Al Buthy, *Tajribah Al-Islamiyah fi Mizan Al-Amal*, (Damsyik :Al Maktabah Al Umayyah, 1961) hal.102, atau Asnelly Ilyas ,*Mendambakan anak Soleh Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*,(Bandung : Al-Bayan,1997) hal,28-29

⁵⁷ A.D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Alma'arif, 1980), cet ke-4, hal. 19

Materi dalam istilah pendidikan adalah : bahan yang akan diberikan dalam proses belajar mengajar, materi ini bila sudah disusun secara terstruktur dan dilengkapi dengan unsur pembelajaran yang lain maka akan jadi kurikulum dalam istilah sekarang disebut kompetensi dasar yang harusnya dipunyai oleh siswa setelah terjadi proses belajar mengajar.

Materi pendidikan agama Islam baik pada sekolah formal maupun non formal seperti pendidikan dalam keluarga materi pendidikan Islam pada dasarnya sama dengan isi pokok ajaran Islam, yang membedakan adalah dalam sekolah formal lebih terencana terstruktur dengan evaluasi yang jelas, yang meliputi 3 aspek yaitu :

a. Aqidah (Keimanan)

Aqidah atau keimanan ini berkaitan dengan i'tikad batin, mengajarkan keesaan Tuhan sebagai pencipta, pengatur dan peniadaan alam ini.

b. Syari'ah (Ke-Islaman)

Berhubungan dengan amalan lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur pergaulan hidup dan Kehidupan manusia.

c. Akhlak (Akhsan)

Suatu amalan yang berupa pelengkap penyempurna bagi kedua amalan diatas dan yang mengajarkan tatacara pergaulan hidup manusia.

- d. Selain ketiga inti pokok ajaran diatas, kemudian dilengkapi pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Hadist serta ditambah lagi dengan sejarah Islam/Tarikh.⁵⁸

Nasikh ulwa menjelaskan tentang materi yang harus dijelaskan kepada anak adalah : Sebaiknya anak-anak mula-mula dididik tentang masalah-masalah iman yaitu dengan mengikat anak dengan dasar-dasar iman, membiasakannya sejak mulai paham melaksanakannya rukun-rukun Islam dan mengajarkannya sejak mumayiz dasar-dasar syariat Islam yang agung.⁵⁹

Henri Jauhari Mukhtar mengatakan ruang lingkup materi pendidikan Islam meliputi :

- a. Pendidikan Keimanan
- b. Pendidikan Moral
- c. Pendidikan Fisik atau Jasmani
- d. Pendidikan Rasio/akal
- e. Pendidikan Kejiwaan
- f. Pendidikan Seksual⁶⁰

Berangkat dari keterangan diatas dapat disimpulkan materi pendidikan agama Islam dalam keluarga meliputi antara lain :

- a. Masalah Aqidah (Keimanan)

⁵⁸ Zuhairini. *Metode*, hal 60.

⁵⁹ Abdullah Nasikh Ulwa, *Pendidikan anak menurut Islam Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1990). Hal.143.

⁶⁰ Henri Jauhari Muchtar, *Fiqh*, hal 15.

Aqidah merupakan fondasi dasar kepercayaan seseorang maka harus menjadi prioritas yang utama dalam pendidikan agama Islam dalam keluarga, orang tuanyalah yang akan mengarahkan sehingga dia menjadi beriman atau tidak.

b. Masalah Ibadah

Ibadah merupakan latihan rohani yang dibutuhkan oleh manusia, sebagai bukti ketundukan manusia pada hambanya

c. Masalah Akhlak

Kebaikan akhlak merupakan bukti kesempurnaan iman seseorang baik akhlak kepada Allah, kepada sesama manusia maupun alam sekitar.

d. Tarikh Islam

Dari sejarah banyak mendapatkan hikmah dan pelajaran sekaligus pembangkit motivasi untuk beribadah dan beramal.

e. Do'a-do'a sehari-hari

Dengan doa yang diucapkan berarti manusia masih punya ketergantungan pada yang menciptakan sehingga menghilangkan kesombongan dirinya.

f. Hafalan Surat Pendek

Sangat bermanfaat untuk ibadah praktis, dengan membaca ayat Allah maka hati akan menjadi tenang karena membaca ayat Allah sama dengan ingat akan kebesaran Allah.

2. Metode pendidikan Islam dalam keluarga

Dalam kamus ilmiah populer Metode adalah Cara yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan sesuatu atau lebih sering disebut sebagai cara kerja.⁶¹

Metode pendidikan agama Islam adalah suatu upaya untuk menetapkan cara yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan sesuatu atau lebih sering disebut sebagai cara kerja proses pembelajaran agama Islam dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga akan berjalan dengan baik manakala terdapat metode yang tepat dalam proses pendidikan tersebut. Di sinilah terlihat betapa pentingnya kedudukan metode pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan agama di lingkungan keluarga. Dalam merealisasikan tujuan pendidikan agama dalam keluarga dibutuhkan pengelolaan yang terencana terpadu dan dapat diimplementasikan.

Fungsi metode pendidikan adalah memberikan jalan kepada pendidik berbagai cara yang baik yang dapat dipergunakan dalam mendidik sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada pada obyek didik. Karena itu dalam mendidik, pendidik tidak dapat mengandalkan satu metodologi saja dan menyatakan mutlak benarnya metodologi tersebut serta menganggap

⁶¹ Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry : *Kamus Ilmiah Populer*, 1994 (Surabaya : Arkola). Hal.461.

bahwa metodologi tersebut dapat diterapkan pada setiap situasi dan kondisi terhadap obyek didik yang bermacam-macam.⁶²

Maka metode pendidikan agama Islam menjadi penting keberadaannya. Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode antara lain :

Dalam penggunaan metode ada beberapa prinsip yang harus diikuti hal ini berkaitan dengan karakteristik metode yang digunakan dengan harapan metode yang digunakan sesuai dengan tujuan pencapaian materi dan penanaman nilai serta menumbuhkan motivasi pada anak untuk berbuat. Prinsip umum tersebut antara lain adalah :

- a. Memperhatikan kecenderungan-kecenderungan anak didik, prinsip ini memberikan landasan bagi pendidik untuk memberikan materi yang sesuai dengan anak didik.
- b. Memanfaatkan aktifitas individual, hal ini dilakukan dengan melibatkan mereka dalam setiap kegiatan yang dilakukan, memberi kesempatan kepada mereka untuk berpikir dan berbuat, serta mendorong mereka untuk mandiri dalam segala hal.
- c. Pada usia anak bermain maka mendidik dengan menggunakan permainan menjadi lebih efektif.
- d. Memberi kebebasan yang rasional dalam proses pendidikan tanpa membebani anak dengan berbagai perintah dan larangan yang tidak mereka butuhkan.

⁶² Drs.M. Thalib: *Pendidikan Islami Metode 30 T* (Bandung: Irsyad Baitus Salam ,Cet I 1996) hal 11-12.

- e. Memberikan motivasi bagi anak untuk berbuat, bukan menekannya sehingga dapat berbuat dengan penuh rasa senang.
- f. Memperhatikan setiap kebutuhan baik jasmani maupun rohani anak apa yang harus diberikan untuk menghadapi masa yang akan datang.
- g. Menciptakan semangat bersaing yang sehat sehingga menjadi stimulan anak untuk terus maju.⁶³

Tidak ada satu metode pendidikan baik formal maupun informal yang dapat berdiri sendiri, tidak ada satu metode yang paling baik bila dibanding metode yang lain. Setiap metode mempunyai kekurangan dan kelemahan. Banyak hal yang menentukan sukses tidaknya metode pendidikan dilakukan diantaranya sangat ditentukan oleh materi yang akan diberikan dan kondisi anak yang akan diberi. Pemilihan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Tujuan yang hendak dicapai

Dalam pendidikan formal sering disebut kompetensi apa yang akan diberikan anak, maka metode yang digunakan sangat bergantung terhadap tujuan yang akan dicapai atau dengan metode ini apakah pendidikan yang dilaksanakan akan berjalan dengan baik, efektif dan dapat mencapai tujuan.

- b. Keadaan anak

⁶³ Dirjen Binbaga Islam DEPAG RI, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta, Depag. 2001).hal. 89-91.

Metode digunakan agar dapat menggerakkan anak memahami materi yang diberikan, mentaati nilai-nilai yang diberikan dan mampu menggerakkan anak untuk berbuat sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini.

c. Materi

Metode ditentukan sesuai dengan isi, sifat maupun cakupan materinya. Apabila sudah diketahui ciri-cirinya maka dapat dengan mudah menentukan metodenya.

d. Situasi lingkungan

Situasi lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan terhadap anak, harus ada komunikasi antara anggota keluarga dan saling bersinergi dalam melaksanakannya.⁶⁴

Metode pendidikan dapat dilakukan dalam semua jenis pendidikan baik formal maupun informal, seperti dalam keluarga menurut undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bagian keenam pasal 27 pendidikan dalam keluarga termasuk pendidikan informal.⁶⁵ Secara garis besar metode pendidikan agama Islam sebagaimana disampaikan oleh Heri Jauhari Muchtar terdiri dari lima yaitu :

a. Metode keteladanan (*Uswatun Hasanah*)

Orang tua, pendidik atau da'i memberi contoh atau teladan terhadap anak/peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat,

⁶⁴ Dirjen Bimbaga Depag, *Metode*. Hal.95-100.

⁶⁵ UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Yogyakarta ; Pustaka Pelajar 2007).hal.21, Kegiatan Pendidikan Informal yang dilaksanakan dalam keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya. Melalui metode ini maka anak/peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.

Pendidikan dalam keluarga yang dicontohkan Nabi adalah dengan menggunakan Metode *Uswatun khasanah*, Nabi masih meluangkan waktu yang cukup untuk memberikan contoh dan berdialog dengan anaknya meskipun tanggung jawab diluar keluarga yang harus dilakukan cukup besar baik sebagai pemimpin negara maupun pemimpin umat,⁶⁶ artinya pendidikan bukan hanya menghafal konsep-konsep akan tetapi pendidikan merupakan perbuatan langsung berdasarkan nilai-nilai, dalam hal ini tentunya adalah nilai-nilai Islam.⁶⁷

b. Metode pembiasaan

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak diperlukan pembiasaan. Misalnya agar anak dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu. sehingga ketika anak-anak sudah dewasa telah terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakan.

⁶⁶ Abdul Hamid al Hasyim, *Mendidik ala Rosulullah* (Jkarta ; Pustaka Azam. 2001).hal.213

⁶⁷ Abdul Hamid Al Hasyimi : *Mendidik Ala Rosulullah diterjemahkan oleh Ibn Ibrohim dari Judul Asli Ar Rasulu Al A'rabiyyu Al Murrobbi* (Jakarta : Pustaka Azzam 2001) hal 15-17.

Nasehat Al Ghazali agar membiasakan anak melakukan akhlaq mulia mulai dari sikap dan perilaku, pembicaraan (kapan harus bicara dan diam), maupun bahasa tubuh diarahkan pada pembentukan akhlaq mulia.⁶⁸

c. Metode Nasihat dan Peringatan

Metode ini sering digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya, agar metode nasihat ini dapat terlaksana dengan baik maka perlu memperhatikan beberapa hal yaitu :

- 1). Dengan bahasa yang baik dan sopan dan mudah dipahami.
- 2). Tidak menyinggung perasaan.
- 3). Kata-kata yang dipakai disesuaikan dengan usia, sifat dan tingkat kemampuan anak.
- 4). Mengambil waktu yang tepat.
- 5). Dijelaskan sebab atau kegunaan kita memberi nasihat, agar lebih menyentuh perasaan dan hati nurani disertai ayat-ayat Al Qur'an, hadis Rasul atau kisah para Nabi/Rasul, para sahabat atau orang-orang salih.⁶⁹

Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S Azd-Dzariyat (51:55) dan Q.S Al Ghosyiyah (88: 21). yang artinya :

“Dan tetaplah memberi peringatan, Karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.”

⁶⁸ Jamal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak* (Bandung: Irsyat Baitus Salam 2009).hal 135.

⁶⁹ Abdul fatah Abu Ghuddah, *Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah* (Bandung: Irsyat Baitus Salam 2009).hal 205.

“Maka berilah peringatan, Karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan”

d. Metode Memberi Perhatian

Metode ini biasanya berupa pujian dan penghargaan, hal ini telah dicontohkan oleh Rasulullah beliau sering memuji istrinya, putra putrinya, keluarganya, atau para sahabatnya.

Pujian dan penghargaan dapat berfungsi efektif apabila dilakukan pada saat dan cara yang tepat, serta tidak berlebihan.⁷⁰ Pujian dan penghargaan ini mendorong anak untuk semakin berprestasi dalam setiap aktifitasnya, karena secara psikologis manusia butuh dihargai oleh orang lain.

e. Metode Hukuman

Bila metode teladan tidak mampu, nasehat tidak mampu maka metode hukuman dapat digunakan sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tidak ada alternatif lain yang bisa digunakan,⁷¹ dalam istilah lain dengan menampakkan kemarahan karena mendapatkan anak atau siterdidik tidak mentaati aturan Allah atau menyinggung perasaan orang lain seperti yang diajarkan oleh Rosulullah.⁷²

Dalam memberi hukuman agama Islam memberi arahan yaitu :
jangan menghukum ketika marah, tidak sampai menyakiti perasaan

⁷⁰ Depag. *Metode.hal* . 209

⁷¹ Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung ;PT AL Ma'arif).hal. 341

⁷² Abdul fatah Abu Ghuddah, *Metode.hal*.227.

dan harga diri anak, tidak merendahkan derajat dan martabat, tidak menyakiti secara fisik dan dalam memberi hukuman bertujuan untuk mengubah perilaku yang tidak baik.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Kondisi Umum Kabupaten Temanggung

Temanggung merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah provinsi Jawa Tengah, pada bagian ini mendeskripsikan kondisi umum kabupaten Temanggung mencakup letak geografis, sosial, ekonomi, agama dan pendidikan yang diolah dari berbagai sumber.⁷³

Letak geografis wilayah Kabupaten Temanggung merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 870,65 Km². Jarak terjauh dari barat ke timur 43,437 km, dan dari utara ke selatan 34,375 km. Jarak terdekat dari ibukota provinsi 77 km. Kabupaten Temanggung terletak di antara 7°04' LS - 7°24' LS (Lintang Selatan) dan 109°55' BT - 110°19' B"IT (Bujur Timur). Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Magelang, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kendal dan Kabupaten Semarang, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Magelang. Secara administratif kabupaten Temanggung terdiri dari 20 Kecamatan, 266

⁷³ Hasil ini diolah dari beberapa sumber data, yakni: a. Pemkab dan BPS Temanggung, (Temanggung, 2007); b. "Gambaran Kondisi Umum Kabupaten Temanggung", dikutip dari <http://bappedaTemanggung.org>, diakses tanggal 1 Oktober 2008; c. Keagamaan Seksi Penamas, Seksi Pekapontren, dan Perencana Kantor Departemen Agama Kabupaten Temanggung tahun 2008; d. Bagian Kesra Setda Temanggung, *Rekapiulasi Hasil dari TP0 se-kabupaten Teinangung Tahun 2007*, (Temanggrn.ig, 2007).

Desa dan 23 Kelurahan, dengan 1.584 Dusun/lingkungan.

Topografi wilayah Kabupaten Temanggung sebagian besar merupakan dataran pada ketinggian antara 500 - 1.450 meter di atas permukaan laut. Sedangkan yang berada di atas ketinggian tersebut merupakan pegunungan yaitu pada lereng Gunung Sumbing dan Gunung Sindoro. Wilayah Kabupaten Temanggung terbagi ke dalam 5 kelas ketinggian yaitu 400 - 500 meter dpl, 500 - 750 meter dpl, 750 - 1000 meter dpl, 1000 - 1500 meter dpl dan 1500 - 3000 meter dpl. Sedangkan untuk kemiringan lahan, dibedakan menjadi 4 kelas kemiringan, yaitu datar (0 - 2 %) dengan luas 968 Ha (1,17 %), bergelombang (2 - 15 %) dengan luas 32.492 Ha (39,31 %), curam (15 - 40 %) dengan luas 31.232 Ha (37,88%) dan kemiringan sangat curam (>40 %) dengan luas 17.983 Ha (21,64%).

Keadaan iklim Kabupaten Temanggung memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau terjadi antara bulan April sampai dengan bulan September, sedangkan musim penghujan terjadi antara bulan Oktober sampai dengan bulan Maret dengan curah hujan pada umumnya tinggi. Wilayah Kabupaten Temanggung pada umumnya berhawa dingin dengan udara pegunungan pada kisaran suhu antara 20 - 30° C.

Pertanian dan perkebunan. Komoditas utama pada budidaya pertanian terdiri dari padi, palawija, dan horticultura. Potensi perkebunan utama meliputi tembakau, kopi, kakao, panili dan kelapa.

Potensi peternakan di Kabupaten Temanggung terdiri atas ternak besar, ternak kecil maupun unggas. Sedangkan potensi perikanan utamanya nila, karper, dan lele. Sarana prasarana jalan dan irigasi. Di Kabupaten Temanggung terdapat 3 terminal yaitu 2 terminal kelas B dan 1 terminal kelas C, dan jembatan timbang tersedia 1 buah. Di kabupaten ini terdapat jalan negara sepanjang 45,56 km, jalan propinsi 59,66 km, jalan kabupaten 190 buah. Sumber daya air di wilayah ini meliputi sumber air untuk pertanian dan air minum. Terdapat saluran irigasi sepanjang 855,670 km dengan jumlah bendung sebanyak 495 buah. Luas sawah pengairan 19.000 ha (23%).

Industri dan perdagangan. Kelompok industri kecil dan rumah tangga cukup berkembang selama 3 tahun terakhir baik dari jumlah unit usahanya maupun tenaga kerja yang terserap di dalamnya. Beberapa industri yang berkembang antara lain industri makanan, pakaian jadi, kerajinan, gerabah, batu bata dan genteng. Sarana perdagangan yang ada terdiri dari 6 pasar tradisional dan 21 pasar lokal. Sarana perdagangan tersebut tersebar di semua wilayah kecamatan sebagai sarana transaksi berbagai produk tanaman dari sektor pertanian.

Koperasi. Upaya pengembangan perkoperasian terus dilakukan dalam rangka mendukung perkembangan perekonomian daerah, utamanya di pedesaan. Berbagai program telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah antara lain melalui peningkatan kemampuan dan kapasitas kelembagaan, ketrampilan pengurus dan anggota serta

permodalan. Pada tahun 2007 terdapat 303 unit koperasi aktif, 125 unit koperasi yang tidak aktif, 410 unit koperasi primer dan jumlah KUD 15 unit.

Pariwisata. Kabupaten Temanggung belum menjadi daerah tujuan wisata utama, tetapi berada pada jalur wisata antara Magelang (Borobudur) dengan Wonosobo (Dieng). Beberapa obyek wisata yang ada antara lain Pemandian Pikatan Indah, Taman Tirto Asri, Wisata Alam dan Religi Jumpit, Curug Trocoh, Curug Onje, Pendakian Gunung Sumbing, Pemandangan Alam Kledung Pass.

Kesehatan. Pada tahun 2006, fasilitas kesehatan di Kabupaten Temanggung tercatat 4 unit Rumah Sakit Umum, 144 unit Poliklinik Kesehatan Desa (PKD), 20 unit Puskesmas Rawat Jalan, 3 unit Puskesmas Rawat Inap, 42 unit Puskesmas Pembantu, 1.462 Posyandu, 1 Klinik Bersalin, 4 Balai Pengobatan, 17 Apotik, 11 Toko Obat. Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 10,59 per 1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 109,3 per 1000 kelahiran hidup, Angka kematian Neonatal (kurang dari 1 bulan) sebesar 8,38 per 1000 kelahiran hidup, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) sebesar 1,88% dari kelahiran hidup.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pencapaian nilai IPM Kabupaten Temanggung pada Tahun 2005 sebesar 71,8 menempati peringkat ke-2 se Karesidenan Kedu dan peringkat ke-7 se Jawa Tengah. Menurut klasifikasi UNDP, pencapaian IPM tersebut termasuk

Jalan kategori/kelas pembangunan menengah ke atas yaitu pada kisaran antara 66 sampai dengan 80. Angka IPM ini didukung oleh angka harapan hidup sebesar 72 (peringkat 1 se Karesidenan Kedu), Angka Melek Huruf 93,2% (peringkat 2 se Karesidenan Kedu), rata-rata lama sekolah 6,5 tahun (peringkat 4 se Karesidenan Kedu) dan pengeluaran riil per kapita Rp. 622.200,- (peringkat 3 se Karesidenan Kedu).

Kependudukan dan ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk sebesar 1,44%, sedangkan rata-rata kepadatan penduduk sebesar 808 jiwa/km = dengan angka ketergantungan (dependency ratio) sebesar 49,55%. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 65,2%, tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 14%, jumlah angkatan kerja pada tahun 2006 sebesar 377.428 orang, dengan rincian pendidikan SLTA 2.730 orang, Diploma III 560 orang, Diploma I dan II 163 orang, Sarjana 638 orang.

Kesejahteraan sosial. Data kemiskinan menunjukkan bahwa pada tahun 2005 terdapat 5.320 KK miskin atau 213.051 jiwa (30,73%). Pendataan terakhir terhadap penduduk miskin dilakukan pada tahun 2006 menunjukkan terjadinya kenaikan jumlah KK miskin yaitu menjadi 61.672 KK (33,37% dari 184.807 KK) atau 234.424 jiwa (33,33% dari total jumlah penduduk).

Pendidikan. Jumlah sarana pendidikan formal di Kabupaten Temanggung terdiri dari 446 SD, 137 MI, 66 SMP, 31 MTs, 25

SMA/SMK, 10 MA, 1 PTS. Sarana pendidikan nonformal (Islam) terdiri dari 105 pondok pesantren, 81 Madin, dan 1.322 TPQ. Pada tahun 2007 Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk : SD/ sederajat termasuk paket A sebesar 102,58 %, tingkat SMP/ sederajat termasuk paket B/ SMP terbuka sebesar 95,36 % dan SMA/ sederajat termasuk Paket C sebesar 7,87 % Angka Partisipasi Murni (APM) untuk SD/ sederajat termasuk Paket A sebesar 26,58 %, tingkat SMP/ sederajat termasuk Paket B sebesar 81,04% dan MA/ sederajat termasuk Paket C sebesar 94,21%. Kondisi sarana pendidikan dapat ditunjukkan dengan jumlah ruang kelas rusak berat SD/ MI mencapai 688, SMP/ MTs mencapai 32 unit, SMA, SMK, dan MA mencapai 2 unit. Angka melek huruf sebesar 98,88% (laki-laki 99,07 % perempuan 98,69 %) dengan rata-rata lama sekolah SD dan MI 6,48 tahun (Perempuan 6,34 tahun; Laki-laki 6,60. tahun); SMP dan MTs 3,02 tahun (Perempuan 3,01 tahun; laki-laki 3,03 tahun); SMA dan MA 3,05 tahun (Perempuan 3,03 tahun; laki-laki 3,06 tahun).

Agama. Penduduk Kabupaten Temanggung memeluk berbagai macam agama antara lain Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha. Penduduk Kabupaten Temanggung sebagian besar beragama Islam (93,60%), Kristen (2,70%), Katolik (2,04%), Hindu (0,03%) dan Budha (1,63%). Sarana peribadatan yang diinventarisasi meliputi masjid, musholla, gereja Katholik, gereja Kristen, kapel pura, dan viharalcetya. Pada tahun 2007 jumlah sarana peribadatan berupa masjid sebanyak 1.276 buah, langgar/mushola 1.548 buah, gereja Kristen

sebanyak 77 buah, gereja Katholik 4 buah, kapel 12, vihara 71 buah, cetya 15 buah dan klenteng 1 buah.

Selain informasi formal di atas, di Kabupaten Temanggung ditemukan informasi informal mengenai kehidupan beragama, baik internal suatu agama maupun antar agama.⁷⁴ Informasi ini berisi dua hal yaitu keberadaan beberapa tempat sentral keagamaan dan aktivitas penyiaran agama.

Berkaitan dengan agama Budha. Di Ngadirejo Temanggung terdapat Sumber Air Suci Jlungprit yang digunakan dalam ritual Waisak nasional di Candi Borobudur, dan di Kaloran Temanggung, pada tahun 2007, telah beroperasi Sekolah Tinggi Agama Budha dimana pemerintah daerah sendiri tidak tahu proses pendiriannya. Aktivitas sosial yang mengatasnamakan agama Budha dua tahun terakhir ini sangat menonjol dimana kegiatan tersebut dilakukan di wilayah kantong atau mayoritas muslim.

Berkaitan dengan agama Kristen. Di Kandangan Temanggung terdapat pertapaan Rowoseneng sebagai pusat keagamaan Kristen. Pertapaan ini terdapat di wilayah mayoritas muslim dan menguasai tanah negara (persil) ± 400 ha dimana tanah tersebut menjadi pusat ekonomi bagi masyarakat muslim di sekitarnya. Di kota Temanggung sendiri banyak berdiri gereja tidak berijin dengan jarak yang berdekatan

⁷⁴ Informasi formal dimaksudkan sebagai informasi yang didasarkan pada data yang dikeluarkan secara resmi atau dipublikasi oleh suatu instansi pemerintah maupun lembaga kemasyarakatan. Informasi informal dimaksudkan sebagai informasi yang didasarkan pada temuan lapangan dan atau data instansi atau lembaga yang tidak dipublikasikan atau data khusus

hampir di sepanjang jalan protokol, padahal penduduk Kota Temanggung mayoritas muslim. Pendirian gereja tidak berijin ini juga biasa dijumpai di wilayah-wilayah kecamatan.⁷⁵ Sementara itu aktivitas sosial yang mengatasnamakan agama tampak sangat menonjol melalui bantuan ekonomi, biaya pendidikan, dan pendirian lembaga pendidikan dimana sasarannya atau lokasinya adalah wilayah dengan penduduk mayoritas muslim.

Berkaitan dengan agama Islam. Selain menghadapi tantangan eksternal berupa aktivitas sosial keagamaan non muslim, secara internal umat Islam di Temanggung berhadapan dengan LDII yang eksklusif dan Ahmadiyah, khususnya dalam persoalan masjid atau bangunan khusus yang diperuntukkan bagi komunitas keduanya. Seperti terjadi di Bansari Temanggung, terjadi konflik yang berujung pada perusakan bangunan tempat ibadah. Fenomena terbalik, ditemukan di Tlogomulyo Temanggung. Di wilayah ini umat Islam bergotong royong dengan pemeluk agama lain untuk membangun rumah ibadah.

Demikian gambaran umum kabupaten Temanggung dengan segala potensi alamnya maupun sumber daya manusia beserta kondisi sosial keagamaan dan ekonominya, sehingga mendapat gambaran yang jelas bagaimana pendidikan dalam keluarga dilaksanakan di Temanggung.

⁷⁵ Fenomena ini muncul sebelum lahirnya Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 dan Nomor 9 Tahun 2006. Gereja-gereja ini tidak masuk dalam data formal.

B. Profil Desa Mojotengah Kecamatan Kedu

Desa Mojotengah termasuk dalam wilayah Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung lebih tepatnya berada pada jalur transportasi lintas Kabupaten Temanggung - Kabupaten Wonosobo. Kecamatan Kedu berada di kaki gunung Sindoro dan gunung Sumbing yang landai, tanahnya datar sehingga produktif untuk pertanian. Kecamatan Kedu berada ditengah Kabupaten Temanggung, sebagian besar wilayah Temanggung adalah pegunungan, tetapi wilayah Kedu relativ datar dan sangat potensial untuk lahan pertanian, Desa Mojotengah luasnya sekitar 207,04 ha, sebelah utara berbatasan dengan Desa Kutoanyar Kecamatan Kedu, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Danurejo Kecamatan Kedu. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kedu Kecamatan Kedu dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Campursari Kecamatan Parakan. Luas tanah yang 207,04 ha tersebut digunakan antara lain :

Tabel III. 1

Penggunaan Tanah di Wilayah Desa Mojotengah Tahun 2008⁷⁶

No	Penggunaan Tanah	Luas (ha)
1.	Pemukiman Umum	23,575
2.	Bangunan Sekolah	2,0
3.	Tempat Peribadatan	0,5

⁷⁶ Buku Daftar isian Data Dasar Profil Desa Mojotengah, Kecamatan Kedu, Tahun 2008

4.	Tempat Pemakaman	0,8
5.	Sawah Pengairan	175,745
6	Ladang/tegalan	2,170
7	Lapangan Sepak Bola	1,25
8	Lapangan Bola Volly	1,0

Daerah seluas itu dihuni oleh penduduk sebanyak 4393 jiwa dengan kepala keluarga sebanyak 1464 KK, serta jumlah penduduk laki-laki ada 2190 jiwa dan perempuan 2203 jiwa. Dibandingkan dengan luas wilayah (207,04 ha), Desa Mojotengah dapat diklasifikasikan sebagai daerah yang berpenduduk sedang., dengan perhitungan $4393 : 207,04 = 21$ Orang/ha, dan kepadatan penduduk 21 orang per kilometer.

Rincian penduduk berdasarkan golongan usia dan jenis kelamin tercermin pada tabel berikut :

Tabel III. 2
Jumlah Penduduk Desa Mojotengah
Menurut Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2008⁷⁷

UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
0 – 12 bulan	104	110	214
13 bulan – 14 bulan	98	106	204
5 – 6 tahun	124	109	233

⁷⁷ Buku Daftar Isian Data Dasar Profil Desa Mojotengah Kec Kedu , Maret2009

7 – 12 tahun	208	198	406
13 – 15 tahun	183	181	364
16 – 18 tahun	237	265	502
19 – 25 tahun	304	344	648
26 – 35 tahun	272	169	441
36 – 45 tahun	229	302	531
46 – 50 tahun	179	187	366
51 – 60 tahun	151	125	276
61 – 75 tahun	90	91	181
Lebih dari 76 tahun	11	16	27
JUMLAH	2 190	2 203	4 393

1. Keadaan Sosial dan Ekonomi

Desa Mojotengah yang merupakan tempat pemukiman dan tanah pertanian sebagaimana dikenal sekarang, dahulu merupakan daerah persawahan. Jalan-jalan di Desa Mojotengah sudah aspal yang merupakan hasil swadaya penduduk ditambah bantuan dari pemerintah sehingga memudahkan mobilisasi penduduk.

Mayoritas penduduknya adalah asli yang pada umumnya sudah sejak lama dan turun temurun menetap dan bermukim menjadi kelompok besar. Karena itu bahasa dialek jawa digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Agama Islam yang dianut oleh seluruh penduduk sangat mendalam pengaruhnya terhadap perikehidupan masyarakatnya, sehingga corak tradisi budaya yang dilatarbelakangi ajaran agama ini paling menonjol dirasakan dalam kegiatan kemasyarakatan mereka, berkenaan dengan itu dalam usaha pembangunan desa antara ulama dan umaro dapat bekerja sama dengan baik sehingga dapat mendinamisasikan masyarakatnya. Dengan menanamkan pengertian dan melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam melalui pengajian-pengajian yang diadakan secara rutin telah membuat pergaulan masyarakatnya dalam suasana tenang dan tentram sehingga dapat mencurahkan cukup perhatian kepada usaha pertanian sebagai mata pencaharian utama sebagian besar penduduknya.

Sebagaimana lazimnya di tiap-tiap desa, Desa Mojotengah juga mempunyai sebuah balai pertemuan tingkat desa dan sebagian dusun-dusunpun telah memiliki balai dusun yang dapat digunakan sebagai tempat pertemuan guna musyawarah.

Di Desa Mojotengah terdapat 10 masjid dalam kondisi baik, mushola 4 buah dengan kondisi baik. Fasilitas pendidikan yang ada di Desa Mojotengah meliputi : 2 buah SD, 1 buah MI ,1 buah SMP Negeri, 1 pondok pesantren , 1 Madrasah Diniyah, 8 buah TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an).

Adapun tingkat pendidikan penduduk adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel III. 3

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Mojotengah Tahun 2008⁷⁸

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH (ORANG)
1.	Tidak Tamat SD	11
2.	Kejar Paket A	2
3.	Tamat SD/sederajat	1849
4.	Tamat SMP/ M Ts	993
5.	Tamat SMA/ MA	782
6.	Tamat Perguruan Tinggi	105
Σ	Jumlah	3 742

Dari tabel tersebut di atas dapat disimpulkan penduduk desa Mojotengah telah berhasil melaksanakan program pemerintah yaitu wajar belajar 9 tahun.

Tabel III. 4

Struktur Pekerjaan Penduduk Desa Mojotengah Tahun 2008⁷⁹

NO	PEKERJAAN	UMLAH
1.	Buruh Bangunan	120
2.	Buruh Tani	828

⁷⁸ Buku Daftar Isian Data Dasar Profil Desa Mojotengah Kec Kedu , Maret2009

⁷⁹ Buku Daftar Isian Data Dasar Profil Desa Mojotengah Kec Kedu , Maret2009

3.	Petani	705
4.	Pengrajin	28
5.	Guru	85
6.	PNS/TNI/POLRI	46
7.	Karyawan Swasta	123
8.	Pedagang	106
9.	Tukang Ojek	89
10.	Penambang pasir	80
11.	Pertukangan	57
12.	Penjahit	32
13.	Dukun Persalinan	2
14.	Sopir	38
Σ	Jumlah	2.231

Untuk pelayanan kesehatan dan keluarga berencana dilakukan oleh pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di tingkat Kecamatan dan juga di Puskesmas pembantu yang ada di Desa Mojotengah yang ditangani oleh seorang bidan .

Masyarakat Desa Mojotengah telah memiliki kesadaran yang tinggi dalam perencanaan keluarga terbukti banyak pasangan usia subur yang telah menjadi akseptor KB , mulai dari KB suntik, spiral, dengan susuk bahkan ada yang menggunakan vasektomi.

2. Kondisi Keagamaan Masyarakat

Penduduk Desa Mojotengah mayoritas beragama Islam dan sebagian besar mengikuti faham ahli sunah wal jamaah dalam bidang fikih dan mayoritas Nahdlatul Ulama sebagai organisasi kemasyarakatan.

Secara structural, pemeluk Islam di Desa Mojotengah terdiri dari kaum awam yaitu orang-orang yang pemahamannya tentang ajaran Islam kurang mendalam dan tidak memilih profesinya sebagai ahli agama, dan terdapat beberapa orang yang lebih mendalami agama yang dikenal sebagai ulama mereka tergabung dalam organisasi yang dinamai P4SK (Persatuan Pengasuh Pondok Pesantren se Karisidenan Kedu).

Penduduk Desa Mojotengah melakukan kegiatan agamanya secara pribadi di rumah masing-masing dan kegiatan kelompok yang biasanya dilakukan di masjid-masjid, madrasah, mushola, rumah-rumah pribadi, pesantren, balai desa, dan tempat terbuka. Kegiatan-kegiatan itu antara lain :

- a. Yang rutin dilakukan setiap satu minggu sekali adalah yasinan oleh kelompok ibu-ibu dan kelompok remaja, tahlil oleh kelompok bapak-bapak dan berjanji oleh kelompok remaja putri.
- b. Majlis ta'lim yang dilaksanakan setiap satu lapan (35 hari) sekali yang dilaksanakan di masing-masing dusun, baik di masjid-masjid,

madrasah, maupun mushola, diikuti oleh semua lapisan masyarakat baik tua, muda, anak-anak, laki-laki maupun perempuan. Gurunya dari ulama setempat atau kadang-kadang mengundang dari luar. Materi yang disampaikan adalah agama secara umum dengan menggunakan metode ceramah dan dialog.

- c. Pengajian khusus ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi Muslimat NU dilakukan satu lapang sekali bergilir dari dusun per dusun di rumah penduduk. Penceramahannya dari para pengurus Muslimat baik dari tingkat ranting, anak cabang maupun pengurus muslimat cabang. Materinya tentang kemuslimatan.
- d. Pertemuan P4SK oleh para kiyai di Desa Mojotengah untuk musyawarah tentang permasalahan-permasalahan yang berkembang di masyarakat yang berkaitan dengan permasalahan agama.
- e. Pengajian umum yang diselenggarakan pada tiap peringatan hari-hari besar Islam, dilaksanakan di lapangan terbuka dan diikuti oleh masyarakat setempat juga masyarakat dari luar. Penceramah biasanya mendatangkan dari luar daerah.⁸⁰

3. Organisasi Massa yang ada

Seperti telah disinggung di atas, organisasi massa Islam yang resmi ada di Desa Mojotengah adalah Nahdlatul Ulama atau NU. Nahdlatul Ulama yang secara historis telah berakar di desa tersebut

⁸⁰ Wawancara dengan Pengurus ranting NU Desa Mojo Tengah tanggal 15 Januari 2009

pengaruhnya sangat besar selain dalam bidang pendidikan, kegiatan organisasi NU lainnya yang menonjol adalah pembinaan kemasyarakatan melalui pengajian rutin yang diikuti oleh ibu-ibu muslimat pada setiap satu lapan (35 hari) sekali secara begiliran di antar dusun di Desa Mojotengah.⁸¹

Selain itu, organisasi keagamaan yang merupakan persatuan ulama adalah P4SK yang didirikan sejak tahun 1995 dipimpin oleh Bapak Busyro Sururi organisasi ini merupakan wadah para ulama NU dalam memusyawarahkan permasalahan-permasalahan yang berkembang di masyarakat.

Pada umumnya hubungan intern umat berjalan dengan baik, meskipun pada saat-saat tertentu kadang-kadang timbul konflik yang menimbulkan ketegangan, terutama apabila sudah dibumbui oleh urusan politik . Namun sejauh ini konflik secara fisik belum pernah terjadi di desa Mojotengah.

Diantara faktor –faktor yang memperkuat hubungan intern umat Islam di Desa Mojotengah adalah :

- a. Kesamaan suku bangsa, yakni sebagian besar mereka berasal dari suku Jawa.
- b. Kesamaan orientasi agama, yakni *ahlus sunnah wal jamaah*, *mazhab Syafi'i* dalam hukum Islam dan NU dalam organisasi sosial keagamaan.

⁸¹ Wawancara dengan Sekretaris Desa Mojo Tengan pada tanggal 1 Januari 2009

BAB IV

PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA

DI DESA MOJOTENGAH KEDU TEMANGGUNG

Sebelum masuk pada pembahasan mengenai proses pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di desa Mojotengah Kedu, terlebih dahulu penulis paparkan mengenai hal-hal yang dibahas diantaranya mengenai dasar dan tujuan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu. Kemudian materi yang diajarkan oleh orang tua kepada anak dan metode-metode yang digunakan. Minat anak terhadap pendidikan agama Islam, faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam.

A Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Desa Mojotengah

Dasar Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di desa Mojotengah sesuai dengan wawancara dan angket yang diberikan kepada responden adalah berdasarkan normative perintah agama seperti yang tertuang dalam Al Qur'an dan Hadist Nabi⁸² antara lain : Q.S. Surat Al-Mujadalah ayat 11.

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

⁸² Wawancara dengan Bp. Ista'in BA Ketua Takmir masjid desa Mojotengah pada tanggal 10 oktober 2008.

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan : "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Q.S. Surat At-Tahrim ayat 6.

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Q.S. Surat At-Tauhah ayat 18.

Artinya : Hanya yang memakmurkan masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta tetap mendirikan sholat menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain Allah, maka mereka lah orang-orang yang diharapkan ter masuk orang-orang yang mendapat petunjuk

Hadist Nabi

Artinya : Setiap anak yang dilahirkan adalah dalam fitrah Islam, orang tuanyalah yang akan menjadikan dia beragama Yahudi, Nasrani maupun Majusi. HR.Bukhori dan Muslim

Hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

TABEL IV .1

**DASAR PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KELUARGA**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
5	a. Perintah agama	16	72.72 %
	b. Anjuran Pemerintah	4	18.18 %
	c. Kemauan sendiri	2	9.09 %
	Jumlah	22	100 %

Dengan melihat dasar-dasar tersebut dan hasil angket diatas, maka pendidikan Islam dalam keluarga di desa Mojotengah, Kedu telah memiliki landasan yang kokoh dan kuat, berbekal pada pengetahuan agama bahwa orang tua mempunyai kewajiban terhadap pendidikan anaknya sehingga dewasa..

Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Desa Mojotengah Kedu secara umum adalah untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat, sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. Al Baqoroh: 201

Artinya : Ya Tuhan kami, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs.M Baehaqi RM MM selaku

Ketua Bidang Pendidikan, bahwa pada dasarnya tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai adalah sebagaimana yang terkandung dalam tujuan pendidikan Nasional yaitu untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menanamkan budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, memiliki rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat serta menanamkan ajaran-ajaran atau nilai-nilai Islam sehingga dapat mewarnai perilakunya dalam hidup sehari-hari.

Kemudian secara lebih rinci lagi Drs. M Baehaqi RM MM mengemukakan bahwa dengan mengacu kepada tujuan tersebut diatas maka tujuan yang akan dicapai adalah :

1. Membimbing dan menanamkan kepada anak didik untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah sebagai khalifah di bumi yang berkualitas.
2. Mengajarkan dan membimbing kepada generasi muda.
3. Menanamkan nilai dan ajaran Islam yang kuat kepada anak didik untuk menjadi landasan dalam menghadapi tantangan zaman dimasa-masa mendatang, serta benar-benar menjadi manusia yang berkepribadian muslim.

Jadi tujuan yang akan di capai benar-benar merupakan tujuan yang mulia dan mengacu pada tujuan pendidikan Islam pada umumnya yaitu membentuk anak agar senantiasa berkepribadian Muslim yang berbudi pekerti luhur serta untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Maka untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut dalam setiap materi yang diberikan mempunyai tujuan-tujuan khusus yang mengacu kepada tujuan pendidikan Islam tersebut diatas.

Seperti yang tertera dalam tabel dibawah ini:

TABEL IV .2
MENGAPA ANAK PERLU MENDAPATKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
5	a.Sebagai dasar hidup	7	31,82 %
	b. Sebagai pandangan hidup	5	22,73 %
	c. Sebagai pedoman hidup	10	45.45 %
	Jumlah	22	100 %

Dari hasil angket diperoleh jawaban bahwa pendidikan agama Islam diberikan kepada anak sebagai dasar hidup di dunia dan akherat sebanyak 31,82 % yang menganggap pendidikan agama sebagai pandangan hidup 22,73% menganggap pendidikan agama Islam sebagai pedoman hidup 45.45%. Dari fakta tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam sudah mengakar dengan kuat dalam masyarakat Desa Mojotengah Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

Sedemikian pentingnya pendidikan agama Islam bila dibanding pendidikan mata pelajaran yang lain yang harus dilaksanakan oleh setiap anak.

B. Materi pendidikan agama Islam dalam Keluarga di Desa Mojotengah

Secara garis besar pendidikan dalam keluarga dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Pembinaan Akidah dan Akhlak

Mengingat keluarga dalam hal ini lebih dominant adalah seorang anak dengan dasar-dasar keimanan, ke-Islaman, sejak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu, maka al-Ghazali memberikan beberapa metode dalam rangka menanamkan aqidah dan keimanan dengan cara memberikan hafalan. Sebab kita tahu bahwa proses pemahaman diawali dengan hafalan terlebih dahulu (al-Fahmu Ba'd al-Hifdzi). Ketika mau menghafalkan dan kemudian memahaminya, akan tumbuh dalam dirinya sebuah keyakinan dan pada akhirnya membenarkan apa yang dia yakini. Inilah proses yang dialami anak pada umumnya. Bukankah mereka atau anak-anak kita adalah tanggung jawab kita sebagaimana yang telah Allah peringatkan dalam al-Qur'an yang Artinya :

Jagalah diri kalian dan keluarga kalian dari panasnya api neraka

Dapat dirumuskan empat pola dasar antara lain :

1. Senantiasa membacakan kalimat Tauhid pada anaknya
2. Menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasulnya.

3. Mengajarkan al-Qur'an dan

4. Menanamkan nilai-nilai pengorbanan dan perjuangan.

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku, pendidikan dan pembinaan akhlak anak dalam keluarga dilaksanakan dengan teladan dari orang tua, seperti perilaku sopan santun orang tua dalam pergaulan dan hubungan antara ibu bapak dan masyarakat. Dalam hal ini Benjamin Spock menyatakan bahwa setiap individu akan selalu mencari figur yang dapat dijadikan teladan ataupun idola bagi mereka.

2. Pembinaan Intelektual

Pembinaan intelektual dalam keluarga memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik intelektual, spiritual maupun sosial. Karena manusia yang berkualitas akan mendapat derajat yang tinggi di sisi Allah sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Mujadalah yang Artinya :

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu diantara kalian”

Nabi Muhammad juga mewajibkan kepada pengikutnya untuk selalu mencari ilmu sampai kapanpun sebagaimana sabda beliau yang artinya :

“Mencari ilmu adalah kewajiban bagi muslim dan muslimat.”

3. Pembinaan Kepribadian dan Sosial

Pembentukan kepribadian terjadi melalui proses yang panjang. Proses pembentukan kepribadian ini akan menjadi lebih baik apabila dilakukan mulai pembentukan produksi serta reproduksi nalar tabiat jiwa dan

pengaruh yang melatarbelakanginya. Mengingat hal ini sangat berkaitan dengan pengetahuan yang bersifat menjaga emosional diri dan jiwa seseorang, menjadi kewajiban orang tua untuk memberi support kepribadian yang baik bagi anak didik yang relative masih muda dan belum mengenal pentingnya arti kehidupan berbuat baik, hal ini cocok dilakukan pada anak sejak dini agar terbiasa berperilaku sopan santun dalam bersosial dengan sesamanya. Untuk memulainya, orang tua bisa dengan mengajarkan anak berbakti kepada orang tua agar kelak si anak dapat menghormati orang yang lebih tua darinya.

Berdasarkan hasil angket jawaban responden 100% responden memberikan materi-materi Al Qur'an, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh Islam dan Hafalan do'a-do'a sehari-hari.⁸³ lebih ditekankan adalah tentang materi pelajaran baca dan tulis Al Qur'an.⁸⁴

Adapun materi-materi tersebut disesuaikan dengan umur anak untuk menyesuaikan perkembangan anak, secara umum materi yang diberikan sesuai dengan tingkat umur antara lain dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Umur 0 - 5 tahun

- a. Pengenalan huruf Arab secara sederhana baik lewat buku maupun media elektronik berupa CD/DVD

⁸³ Angket yang disebarkan kepada 22 responden 100 % menyebutkan materi yang diberikan adalah; Keimanan, Akhlaq, BTQ, Sejarah Islam, Fiqih, Doa'a-do'a keseharian dan hafalan surat .

⁸⁴ Wawancara dengan lima orang tua dengan pendidikan yang berbeda dan Drs.M Baehaqi RM. MM Pengurus Ranting NU bagian Pendidikan Desa Mojotengah pada tanggal 2 Nopember 2008

- b. Cerita para Nabi dan sahabat serta cerita yang mengandung nilai-nilai moralitas tinggi.
 - c. Lafal-lafal do'a pendek (do'a keseharian)
 - d. Memperkenalkan ibadah sholat kepada anak
 - e. Memperkenalkan surat-surat pendek kepada anak
2. Umur 5- 16 tahun

Materi pelajarannya meliputi :

- a. *Membaca dan menulis huruf Al Qur'an.*

Khusus untuk materi ini menggunakan metode dan bahan yang sudah lazim dipakai untuk kebanyakan anak-anak sekarang yaitu dengan menggunakan buku Iqra'. sebagai evaluasi terhadap hasil belajar di TPQ biasanya dilaksanakan setelah habis Maghrib sampai Isya' orang tua menyimak anaknya membaca Al Qur'an. Disamping pelajaran baca tulis Al Qur'an, diberikan pula tentang materi tajwid yaitu agar bacaan anak menjadi fasih dan benar serta diberikan juga sedikit tentang tafsir Al Qur'an.

- b. *Fiqih.*

Untuk materi ini bukan merupakan materi yang pokok. Akan tetapi diberikan sebagai materi tambahan yaitu mendorong anak untuk mempraktekkan secara langsung tentang : Thaharah, Adab buang air kecil, wudhu, tata cara shalat serta bacaan-bacaan dalam shalat, zakat dan puasa.

- c. *Akhlak.*

Penanaman aqidah secara praktis dengan menyuruh sholat sebagai kewajiban makhluk Allah, menunaikan puasa

sebagai bentuk ketakziman pada Allah, berbuat baik pada diri sendiri dan orang lain merupakan kewajiban sebagai seorang muslim. Materi akhidah akhlak ini merupakan materi lanjutan meliputi : kisah para Nabi, Adab sehari-hari, hormat dan taat kepada para Rosul, ajaran tentang kebersihan serta adab bertamu dan menerima tamu.

d. Hafalan Doa Sehari-hari.

Dengan materi ini diharapkan anak terbiasa hidup secara Islami. Diantaranya adalah. Doa kebaikan dunia dan akhirat, doa untuk Bapak dan Ibu, doa selesai wudlu, doa selesai adzan dan doa-doa lainnya. Dengan melihat materi tersebut di atas, diharapkan anak mempunyai kemampuan menghafal doa dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Tarikh Islam.

Untuk materi tarikh Islam berkisar tentang kisah para Nabi yang diharapkan dari cerita para Nabi ini anak dapat mengambil pelajaran yang terkandung di dalamnya serta dapat mengetahui tentang perjuangan para Nabi dan para sahabat dalam menegakkan agama Allah. Adapun yang menjadi pedoman untuk materi ini adalah kumpulan kisah para Nabi dan Rosul yang bersumber dari Al Qur'an.

f. Hafalan Surat-surat Pendek.

Hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa dengan menghafal

surat-surat yang ada dalam Al Qur'an disamping itu untuk melatih anak didik agar terbiasa fasih.⁸⁵

3. Umur 17 tahun keatas

Pada masa ini pemahaman dasar anak tentang agama Islam telah terbentuk dengan indikator antara lain :

- a. Dapat membaca dan menulis al qur'an
- b. Dapat mengetahui dengan benar syarat dan rukun ibadah mahdloh seperti (sholat wajib, sholat sunah, zakat, puasa)
- c. Memahami hukum Islam (makanan dan minuman yang halal dan yang haram, jenis dosa-dosa besar dan ancamannya dll).

Anak pada usia tersebut sudah banyak beraktifitas pada kegiatan keagamaan dengan mengadakan pengajian serta forum-forum diskusi untuk memperkaya wacana dan pengetahuan.

Disamping itu anak sudah butuh situasi dan wadah untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai manusia yang produktif, punya konsep diri sehingga mampu bersaing dengan orang lain.

Aktualisasi diri inilah yang harus diperhatikan oleh orangtua jangan sampai mengekspresikan pada hal-hal yang negative sehingga menjerumuskan anak, maka pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga di desa Mojotengah sangat diperhatikan

⁸⁵ Wawancara dengan lima orang tua dengan pendidikan yang berbeda dan Bapak Drs.M Baehaqi RM MM Pengurus Ranting NU bagian Pendidikan Desa Mojotengah pada tanggal 2 Nopember 2008

C. Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

Dalam rangka memperoleh hasil yang optimal yang mengarah pada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu diterapkan beberapa metode dalam menyampaikan materi kepada anak. Dari hasil penelitian yang penulis temukan, baik dari hasil angket, wawancara maupun observasi langsung, maka metode yang dipakai dalam pengajaran agama Islam merupakan kesatuan dari beberapa metode yang di gunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

1. Metode keteladanan (*Uswatun Hasanah*)

Orang tua memberi contoh atau teladan terhadap anak. bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya. anak dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.

Bukan hanya ajaran agama yang bersifat psikomotorik akan tetapi anak juga dapat mempercayai Allah dengan sungguh-sungguh ketika melihat orang tuanya melaksanakan kewajiban sebagai makhluk dengan baik dan tulus dan memberikan pemahaman yang baik dan benar akan kebesaran-Nya. Penggunaan metode keteladanan dapat dilihat dari hasil angket dibawah ini :

TABEL IV .3

PENANAMAN NILAI-NILAI IMAN PADA ANAK

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
5	A. Dengan cerita	6	27.7 %
	B. Dengan ceramah	4	18.18 %
	C. Dengan keteladanan	12	54.54%
	Jumlah	22	100 %

Dari angket diatas dapat diketahui orang tua menggunakan metode keteladanan dalam menanamkan keimanan kepada anaknya jauh lebih banyak mencakup 50% lebih, hal ini berarti apapun yang dikatakan orang tua tentang Allah harus didukung oleh tindakan orang tua sehari-hari sebagai cermin orang tua percaya dan beriman betul kepada Allah.. Keteladaan lebih banyak mengeksplorasi aspek afektif dengan menanamkan sekuat mungkin nilai-nilai kepada anak diiringi perbuatan nyata, Abdurrahman dalam bukunya Meaningful learning mengatakan belajar akan menjadi bermakna manakala pelajaran itu betul-betul diinginkan oleh anak dan akan dapat membekas dengan baik manakala dipraktekan secara langsung.

Dalam hal ibadah sholat dapat kita temukan hasil angket sebagai berikut :

TABEL IV .4

MEMBERI CONTOH MENERJAKAN SHOLAT 5 WAKTU

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
7	a. Selalu	18	81.81 %
	b. Kadang-kadang	4	18.18 %
	c. Tidak pernah	-	0 %
	Jumlah	22	100 %

Dari hasil angket dapat diketahui bahwa orang tua memberikan contoh kepada anaknya untuk selalu mengerjakan sholat lima waktu artinya orang tua bukan hanya berceramah dan memerintah saja tetapi memberi contoh langsung kepada anaknya untuk selalu menjalankan sholat 5 waktu.

Menjadi keharusan bagi orang tua untuk senantiasa memberikan contoh dan suri tauladan karena pada dasarnya anak akan melihat sendiri bukti nyatanya sehingga kepercayaan anak kepada orang tua semakin bertambah dan apapun yang menjadi kewajiban akan dilaksanakan dengan ikhlas berawal dari contoh yang baik tersebut.

2. Metode pembiasaan

Pendidikan agama Islam tidak hanya cukup dipahami tetapi senantiasa dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah prilaku laten bagi pemeluknya, seponitanitas prilaku seseorang sebagai

cermin kebiasaan seseorang dalam kehidupannya. Metode pembiasaan dapat dilihat dalam angket dibawah ini

Pembiasaan yang dilakukan keluarga di desa Mojotengah antara lain setiap masuk rumah mengucapkan salam, untuk anak usia remaja menganjurkan setiap anak untuk belajar membaca al Quran yang tergabung dengan jamaah yasinan serta tahlilan dalam jamaah tersebut secara tidak langsung belajar sopan santun disamping membiasakan melakukan ritual keagamaan dan sebagai wahana interaksi menambah wawasan keagamaan.

TABEL IV .5
MENGAJAK ANAK ANDA SHOLAT DI MASJID

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
8	a. Selalu	13	59.09 %
	b. Kadang-kadang	9	40.90 %
	c. Tidak pernah	-	0 %
	Jumlah	22	100 %

Mengajarkan kepada anak membiasakan diri menyempurnakan ibadah diantaranya dengan mengajak anak untuk sholat jamaah di masjid karena pada dasarnya sholat jamaah di masjid pahalanya cukup berlipat.

Mengerjakan rutinitas bukan sesuatu yang mudah maka perlu adanya pembiasaan sehingga anak menjadi ringan dan tidak terbebani, misalnya bangun pagi, sholat jamaah dan lainnya.

3. Metode Nasihat dan Peringatan

Metode ini sering digunakan oleh orang tua disaat anak melanggar ketentuan agama, nasehat menjadi metode yang paling sering dilakukan ketika muncul masalah karena dalam metode ini terbuka ruang komunikasi sebagai wahana berdiskusi dan saling mengutarakan pendapat. Metode ini banyak digunakan ketika terjadi penyimpangan prilaku pada anak seperti dalam tabel dibawah ini :

TABEL IV.7
KETIKA ANAK ANDA TIDAK SOPAN PADA ORANG LAIN

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
18	a. Dinasehati dan peringatan tentang pentingnya prilaku baik	18	81.81 %
	b. Dimarahi	4	18.18 %
	c. Dibiarkan	-	-
	Jumlah	22	100 %

Metode Nasihat dan peringatan diberikan ketika anak melakukan pelanggaran yang bertentangan dengan norma agama tetapi pelanggaran masih dalam taraf wajar sebagai bentuk kekhilafan yang tidak membahayakan dirinya dan orang lain. Dari angket diatas menunjukkan 81.81 % orang tua lebih senang menggunakan metode nasehat daripada metode hukuman. Dan menjadi indikator baik bahwa tidak ada orang tua

yang membiarkan anaknya berperilaku tidak sopan kepada orang lain dengan prosentase 0 %.

4. Metode Memberi Perhatian

Metode ini biasanya berupa pujian dan penghargaan, hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

TABEL IV .8
PENGHRGAAN BILA ANAK ANDA MENYELESAIKAN
PUASA ROMADLON

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
21	a. Selalu	15	68.18 %
	b. Kadang-kadang	4	18.18 %
	c. Tidak pernah	2	9.09 %
	Jumlah	22	100 %

Dari tabel di atas nampak jelas bahwa masyarakat Desa Moiotengah sangat akrab dengan metode perhatian yang berupa penghargaan dengan prosentase 68.18 %, bila anak menjalankan suatu ibadah dengan baik, hal ini menjadi motifasi anak dalam mengerjakan ibadah dan menumbuhkan daya kompetisi dengan anak lain untuk mencapai penghargaan tersebut.

5. Metode Hukuman

Hukuman dipakai sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tidak ada alternatif lain yang bisa digunakan, kecenderungan-kecenderungan pendidikan modern sekarang memang tabu terhadap hukuman memandang tidak layak disebut-sebut.

Hukuman sesungguhnya tidak mutlak dilakukan, banyak orang dengan teladan sudah mampu menangkap pesan yang terkandung didalamnya, sebagian orang dengan nasehat yang bijaksana sudah cukup, tetapi manusia itu tidak sama seluruhnya. Dalam penggunaan metode hukuman ini dilaksanakan bila anak telah kelewat melanggar norma agama dan norma yang menjurus pada pelaksanaan dosa-dosa besar maka metode ini menjadi efektif untuk dilaksanakan.

Dalam istilah lain dengan menampakkan kemarahan karena mendapatkan anak atau siterdidik tidak mentaati aturan Allah atau menyinggung perasaan orang lain seperti yang diajarkan oleh Rosulullah.⁸⁷ Dalam memberi hukuman Islam mengarahkan yaitu : jangan menghukum ketika marah, tidak sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak, tidak merendahkan derajat dan martabat, tidak menyakiti secara fisik dan dalam memberi hukuman bertujuan untuk mengubah prilaku yang tidak baik.

Hukuman bukan merupakan tindakan yang terbayang pertama kali oleh orang tua dan bukan metode yang didahulukan, nasehat dan suri tauladanlah yang didahulukan.

⁸⁷ Abdul fatah Abu Ghuddah, *Metode*. hal.227.

TABEL IV .9
KETIKA ANAK ANDA TIDAK PUASA

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
15	a. Diberi pengertian	6	27.27 %
	b. Dimarahi	4	18.18 %
	c. Dinasehati dan diberi hukuman	12	54.55 %
	Jumlah	22	100 %

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa metode hukuman diberikan kepada anak ketika anak tidak menjalankan kewajiban ibadah mahdloh yaitu kewajiban menjalankan ibadah wajib seperti sholat, puasa dan ibadah wajib lainnya serta pelanggaran yang akan membawa anak menuju melakukan dosa-dosa besar.

Orang tua berharap anaknya menjadi anak yang sholeh mendoakan dan taat kepadanya tetapi kadang dijumpai prilaku anak misalnya berani dan durhaka kepada orang tua, seperti dalam table berikut ini orang tua di Desa Mojotengah akan sangat marah dan akan menghukum anaknya bila berani kepadanya.

TABEL IV .10
KETIKA ANAK BERANI PADA ORANG TUA

No Item	Alternatif Jawaban	rekwensi	Prosentase
19	a. Dimarahi	6	27.27 %
	b. Dinasehati dan diberi sangsi	14	63.64 %
	c. Dibiarkan saja	2	9.09 %
	Jumlah	22	100 %

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 63.64 % orang tua di Desa Mojotengah akan memberikan hukuman kepada anaknya bila berani kepada orang tua, apalagi masyarakat Mojotengan kental dengan kultur jawa dan Nahdliyyinnya, hormat dan patuh pada sesepuh terutama orang tua menjadi kewajiban yang tidak dapat ditawar lagi.

Penggunaan metode relative berfariasi tetapi belum dapat dilaksanakan dengan terencana baik mengingat pemahaman teoritis yang dibangun cukup rendah.

D. Efektifitas Pelaksanaan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu

Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Mojotengah dapat dilihat dalam tabel (*lampiran II*) dibawah ini yang diolah dari hasil angket, wawancara, observasi dan

dokumentasi. Secara umum menampilkan factor-faktor pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga.

Dari data tersebut dapat disimpulkan pada dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu sangat tergantung pada lima faktor antara lain : Orang tua sebagai penanggungjawab sekaligus pelaksana pendidikan agama Islam dalam keluarga, materi pendidikan agama Islam yang diberikan dalam keluarga, kondisi anak menyangkut motifasi belajar dan kesiapan mental anak, metode yang digunakan serta lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kelima faktor tersebut berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung dapat dikategorikan efektif dengan indikator :

1. *Orang tua*, komitmen orang tua dalam mendidik anak begitu tinggi hal ini tercermin dari keteladanan yang diberikan kepada anaknya begitu tinggi, meskipun tingkat pendidikannya sedang, penguasaan materi rendah ditandai kedalaman maupun keluasan materi rendah.
2. *Anak*, keadaan anak cukup kondusif dengan indikator 90 % anak di Desa Mojotengah bukan anak yang bermasalah baik dari segi hukum maupun psikologis dan sosial. Motifasi anak dalam belajar sedang, keseriusan anak dalam belajar sedang dengan indikator 65% anak menggunakan waktu dengan efektif dalam mempelajari agama Islam dalam keluarga.

3. Mengingat pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan informal yang tidak direncanakan seperti pendidikan formal, maka materi yang diberikan oleh orang tua bila ditinjau dari keruntutannya rendah, ketepatan, keluasan, kedalaman masih sedang meskipun demikian masih dapat berjalan dengan baik dalam proses pembelajarannya.
4. Penggunaan metode bervariasi tetapi penguasaan terhadap metode rendah hal ini karena 95% orang tua secara formal maupun informal tidak pernah mendapat pengetahuan tentang pendidikan secara teoritis, lebih banyak belajar dari pengalaman hidup sehingga lebih menguatkan metode *uswatun khasanah* (suri tauladan) dengan contoh. Artinya orang tua lebih mengeksplorasi aspek afektif dan psikomotor (*nilai dan praktek*) kepada anak untuk berbuat sesuai dengan nilai yang dipegang daripada aspek kognitif, dengan minimnya penguasaan metode yang digunakan berimplikasi pada pemberdayaan potensi anak terhambat.
5. *Lingkungan*, lingkungan keluarga kondusif, hubungan anak dengan orang tua baik, ketaatan kepada orang tua tinggi, lingkungan masyarakat Desa Mojotengah sangat agamis hal ini dapat dilihat dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan mulai dari kegiatan anak-anak sampai kegiatan orang tua sehingga pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan baik. Tetapi masih ada kendala yang dihadapi yaitu pengaruh dari luar berupa akses negatif dari media cetak maupun

elektronik sehingga berdampak pada masuknya budaya asing yang tidak bisa dibendung dalam era globalisasi dan informasi ini.

Dari analisa berdasarkan data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung berjalan dengan baik dan efektif.

E. Faktor Pendorong dan Penghambat

Berangkat dari data yang penulis dapat dalam tabel diatas dapat disimpulkan tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dan dapat dikategorikan menjadi faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung adalah sebagai berikut :

a. Kekuatan

1. Komitmen orang tua kepada agama begitu besar sehingga berakibat positif terhadap tanggung jawab mendidik anak
2. Kesamaan suku bangsa, yakni sebagian besar mereka berasal dari suku Jawa.
3. Kesamaan orientasi agama, yakni *ahlus sunnah wal jamaah, mazhab Syafi'i* dalam hukum Islam. Pemahaman keagamaan
4. Kondisi anak yang cukup baik prosentase anak yang bermasalah sangat rendah yaitu 10%.
5. Tingkat keta'ziman anak pada orang tua cukup tinggi

6. Kesamaan organisasi masyarakat sehingga minim friksi aliran
 7. Keberpihakan aparat desa terhadap pendidikan agama Islam dalam keluarga.
 8. Kondisi sosial masyarakat yang agamis dan jauh dari glamour
- b. Kelemahan
1. Tingkat pendidikan orang tua masih sedang dan belum merata sampai pendidikan tinggi.
 2. Penguasaan metode pendidikan agama Islam secara teoritis masih rendah dan terbatas.
 3. Karena masyarakatnya yang homogen sehingga kurang dinamis dan minim kompetisi.
 4. Sarana dan prasarana umum yang kurang memadai berupa referensi buku.
- c. Peluang
1. Dapat berinteraksi dan berdiskusi lewat ormas tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga ormas artinya penambahan wawasan terbuka lebar.
 2. Memanfaatkan jaringan organisasi masyarakat dalam rangka pembinaan anak selanjutnya.
 3. Dapat mengakses informasi dengan cepat karena letaknya yang setrategis.

d. Ancaman

1. Tantangan globalisasi berupa informasi yang tidak dapat dibendung dan disaring.
2. Media elektronik yang menghegemoni perhatian anak.
3. Acara televisi yang kurang mendidik.
4. Jaringan internal yang sudah merambah desa dan tidak dapat di kontrol.

F. Pengembangan Pendidikan agama Islam dalam keluarga

Keluarga adalah salah satu pusat pendidikan yang tidak tergantikan oleh pusat pendidikan manapun juga. Karena di tengah-tengah keluargalah seseorang pertama kali berinteraksi dengan orang lain, dan di dalam keluargalah dia berkenalan dengan dunia luarnya. Disadari atau tidak kualitas atau kuantitas interaksi tadi baik yang positif maupun negatif akan mempengaruhi perkembangan fithrahnya, apakah akan tumbuh secara positif atau sebaliknya.

Dilihat dari faktor dasar dan ajar, Islam mengetengahkan suatu konsep yang khas dan unik, yang berbeda dengan konsep manapun juga. Konsep tersebut dapat disebutkan dengan konsep “*baik-interaktif*” atau *good-interactive*.

Konsep “*baik-interaktif*” mengetengahkan suatu wawasan bahwa pada dasarnya seorang anak lahir ke dunia ini telah memiliki potensi fitrah yang berkecenderungan pada kebaikan dan kebenaran. Sebagai suatu potensi yang

bersifat laten, maka daya-daya fitrah itu tidak serta merta memberikan kualitas pada perkembangan kepribadiannya kelak, melainkan masih diwarnai oleh hasil interaksinya dengan dunia luar; yang dalam hal ini pertama-tama diperoleh anak dari lingkungan keluarganya. Jika interaksi tersebut berlangsung secara positif, maka kecenderungan fitrah yang mencintai kebaikan dan kebenaran itu, diperkirakan akan tumbuh secara semestinya, tetapi jika sebaliknya, maka potensi fitrah itu tidak akan tampak atau bahkan boleh jadi dia akan menjadi seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi, sebagaimana pernah dinyatakan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah haditsnya.

Rentangan konsep “baik-interaktif” juga mengandung makna bahwa perkembangan fitrah seseorang bersifat terbuka ke dalam dan terbuka ke luar. Terbuka ke dalam karena pertumbuhannya mendapat dorongan dari daya-daya fitrah yang dimilikinya; dan terbuka ke luar karena dialog-dialog yang terjadi dengan dunia luarnya ikut mewarnai pertumbuhan dan perkembangan kepribadian. Dalam konteks inilah maka Islam memberikan peluang sebesar-besarnya kepada pendidikan, bimbingan dan latihan (dalam bentuk, jenis dan jenjangnya yang beraneka ragam) untuk memainkan peranannya dalam memberikan bantuan kepada anak guna mengaktualkan potensi-potensi fitrah tersebut.

Oleh karena itulah pendidikan Islam harus berlangsung dalam suasana interaktif yang positif, maka pendidikan di dalam keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, karena seperti yang telah dikemukakan

di atas, di tengah-tengah keluarganya seorang anak memulai interaksinya. Dalam hal ini para orang tua harus dapat memerankan dirinya sebagai fasilitator pendidikan yang menyediakan suatu kondisi di mana kegiatan pendidikan tersebut berlangsung secara mendalam suasana interaksi yang positif.

Secara ideal, kurun modern menghendaki orang tua yang mampu menjadikan dirinya selain sebagai pemberi bekal dasar-dasar keagamaan, dan sebagai teladan keutamaan, tak kalah pentingnya pula orang tua harus mampu berperan sebagai informator dan inspirator yang mengimplisitkan nilai-nilai keutamaan. Sebagai informator, para orangtua dituntut untuk memberikan informasi-informasi yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, sehingga informasi-informasi yang sudah dan atau yang akan diterima anak di luar rumah, dapat terbenahi sehingga tidak diserap secara keliru yang dapat membahayakan perkembangan kepribadiannya. Sebagai inspirator, para orang tua dituntut untuk memberikan inspirasi-inspirasi yang positif terhadap berbagai hal yang berkembang ke dalam pikiran-pikiran anaknya, sehingga inspirasi-inspirasi itu dapat berfungsi sebagai perisai dan alat pemilih-pemilah yang ampuh.

Disamping itu memperkaya metode atau kiat yang digunakan sejalan dengan konsep “baik ineraktif tada” antara lain :

1. *Hiwar (dialog)*. Mendidik anak dengan hiwar (dialog) merupakan suatu keharusan bagi orang tua. Oleh karena itu kemampuan berdialog mutlak harus ada pada setiap orang tua. Dengan hiwar, akan terjadi komunikasi

yang dinamis antara orang tua dengan anak, lebih mudah dipahami dan berkesan. Selain itu, orang tua sendiri akan tahu sejauh mana perkembangan pemikiran dan sikap anaknya.

Dalam mendidik umatnya, Rasulullah SAW sering menggunakan metode ini. Anak-anak sering menanyakan : apa betul Allah itu ahad, katanya Tuhan itu ada di mana-mana. Pada usia remaja atau dewasa, dialog dengan orang tua itu sangat diperlukan dalam menghadapi persoalan hidup yang semakin kompleks seiring dengan lingkungan anak yang semakin luas.

2. *Kisah*, Kisah memiliki fungsi yang sangat penting bagi perkembangan jiwa anak. Suatu kisah bisa menyentuh jiwa dan akan memotivasi anak untuk merubah sikapnya. Kalau kisah yang diceriterakan itu baik, maka kelak ia berusaha menjadi anak baik, dan sebaliknya bila kisah yang diceriterakan itu tidak baik, sikap dan perilakunya akan berubah seperti tokoh dalam kisah itu. Banyak sekali kisah-kisah sejarah, baik kisah para nabi, sahabat atau orang-orang shalih, yang bisa dijadikan pelajaran dalam membentuk kepribadian anak. Contohnya, banyak anak-anak jadi malas, tidak mau berusaha dan mau terima beres. Karena kisah yang menarik baginya adalah kisah khayalan yang menampilkan pribadi malas tetapi selalu ditolong dan diberi kemudahan.
3. *Perumpamaan*, Al-Qur'an dan al-hadits banyak sekali mengemukakan perumpamaan. Jika Allah SWT dan Rasul-Nya mengungkapkan perumpamaan, secara tersirat berarti orang tua juga harus mendidik

anak-anaknya dengan perumpamaan. Sebagai contoh, orang tua berkata pada anaknya, “Bagaimana pendapatmu bila ada seorang anak yang rajin shalat, giat belajar dan hormat pada kedua orang tuanya, apakah anak itu akan disukai oleh ayah dan ibunya?” Tentu si anak berkata, “Tentu, anak itu akan disukai oleh ibunya.”

4. *Ibrah dan Mauizhah*, Dari kisah-kisah sejarah, para orang tua bisa mengambil pelajaran untuk anak-anaknya. Begitu pula dengan peristiwa aktual, bahkan dari kehidupan makhluk lain banyak sekali pelajaran yang bisa diambil. Bila orang tua sudah berhasil mengambil pelajaran dari suatu kejadian untuk anak-anaknya, selanjutnya pada mereka diberikan mau'izhah (nasihat) yang baik.

Misalnya dengan iman yang kuat, umat Islam yang sedikit, mampu mengalahkan orang kafir yang banyak di perang Badar. Sesuatu yang berat dan besar bisa dipindahkan, bila kita bekerjasama seperti semut-semut bergotong-royong membawa sesuatu, dan begitulah seterusnya.

Memberi nasihat itu tidak selalu harus dengan kata-kata. Melalui kejadian-kejadian tertentu yang menggugah hati, juga bisa menjadi nasihat, seperti menjenguk orang sakit, ta'ziyah pada orang yang mati, ziarah ke kubur, dan sebagainya.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari uraian sebagaimana telah penulis kemukakan mulai dari Bab I sampai Bab IV, serta setelah diadakan pembahasan dan analisa terhadap data yang telah penulis kumpulkan tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung., maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Materi atau bahan pelajaran yang diberikan dalam pendidikan agama Islam di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. mengacu kepada tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk anak agar berkepribadian muslim. Oleh karena itu materi yang diberikan meliputi: materi Al Qur'an, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh Islam, Hafalan Surat-surat pendek serta hafalan do'a-do'a sehari-hari. Sedangkan metode yang digunakan untuk penyampaian materi-materi tersebut adalah: Metode Keteladanan (*Uswatun khasanah*), Metode Pembiasaan Metode Nasehat dan peringatan, Metode pemberi Perhatian (Pemberian hadiah) dan Metode Hukuman.

2. Pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Mojotengah berjalan dengan baik dan efektif dengan indikator faktor-faktor yang menentukan dalam proses pendidikan dalam keluarga (orang tua, anak, materi, metode, lingkungan) dapat berfungsi dengan baik meskipun demikian masih dijumpai faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga di desa Mojotengah Kedu tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Terdapat lima faktor pendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Mojotengah Kedu antara lain :

- a. Komitmen orang tua kepada agama begitu besar sehingga berakibat positif terhadap tanggung jawab mendidik anak
- b. Kesamaan suku bangsa, yakni sebagian besar mereka berasal dari suku Jawa.
- c. Kesamaan orientasi agama, yakni *ahlus sunnah wal jamaah, mazhab Syafi'i* dalam hukum Islam. Kesamaan organisasi masyarakat sehingga minim friksi aliran
- d. Kondisi sosial masyarakat yang agamis dan jauh dari glamour.

Terdapat empat faktor penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Mojotengah Kedu antara lain :

- a. Tingkat pendidikan orang tua yang belum merata sampai pendidikan tinggi
- b. Penguasaan metode pendidikan yang masih sangat terbatas terutama langkah-langkah yang harus dilaksanakan.
- c. Karena masyarakatnya yang homogen sehingga kurang dinamis dan minim kompetisi
- d. Sarana dan prasarana umum yang kurang memadai berupa referensi buku.

B. Saran

1. Kepada Praktisi pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam pembangunan materi dan metode pendidikan Islam, khususnya pendidikan Islam dalam keluarga.
2. Kepada Orang tua untuk dapat menentukan setrategi, arah dan tujuan pendidikan kepada anaknya setelah diketahui faktor pendorong dan penghambatnya, mengingat anak adalah amanah yang diberikan Allah kepada hambanya yang dapat dipercaya.
3. Kepada pemerintah Desa agar lebih proaktif dan membangun komitmen bersama dalam rangka membangun desa lewat dunia pendidikan, pendidikan merupakan salah satu indikator penentu kesejahteraan masyarakat

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang dengan rahmat dan ridlonya dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik.

Penulisan Tesis ini sudah diupayakan semaksimal mungkin agar sebaik mungkin, namun seperti kata pepatah "tiada gading yang tak retak" begitu juga dengan Tesis ini tentu tidak luput dari kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang akan penulis terima dengan pikiran yang sejuk dan hati yang bening.

Sebagai kata penutup penulis berharap semoga dengan tersusunnya Tesis ini akan memberi manfaat bagi pengembangan pendidikan agama Islam dalam keluarga pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik matriil, moril maupun pemikiran sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Akhirnya kepada Allah jualah kita semua berserah diri dan kepadaNya kita akan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Abu, 2003; *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Ahmadi. 2007. *Idiologi Pendidikan Islam*; Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Al Buthy, Mohd. Said Ramadhan, *Tajribah Al-Islamiyah fi Mizan Al-Amal*, Damsyik :Al Maktabah Al Umayyah
- al faruqi Ismail Raji 1989, *Tauhid*, Bandung, Mizan.
- Al Hasyimi, Abdul Hamid 2001, *Mendidik Ala Rosulullah diterjemahkan oleh Ibn Ibrohim dari Judul Asli Ar Rasuulu Al A'rabiyyu Al Murrobbi*, Jakarta : Pustaka Azzam
- al-Jamaly, Muhamad Fadlil 1986, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Cat. I , Surabaya: Bina Ilmu
- al-Toumy, Oemar Muhamad 1979, *Pengantar Pendidikan Islam*, Cet. I, Jakarta: Bulan Bintang,
- Arifin, M 1987, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, Jakarta: Bina Aksara,
- Arikunto, Suharsimi 1993, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Cet II , Jakarta :Rieneka Cipta
- Asraf, Ali 1984, *Horison Baru pendidikan Islam*, Jakarta;Pustaka Firdaus
- Athiyah Al-Abrasyi, Moh. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang
- Azra, Azumardi. 1997. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju Melenium baru*, Jakarta: Rineke cipta .
- Bagian Kesra Setda Temanggung, *Rekapitulasi Hasil dari TP0 se-kabupaten Teinanggung Tahun 2007*, Ternanggung, 2007.
- Barnadib, Imam. 1994. *Filsafat pendidikan, Sistem dan Metode*, Yogyakarta : Andi Offset.

Buku Daftar isian Data Dasar Profil Desa Mojotengah, Kecamatan Kedu, Tahun 2008

Darojat , Zakiyah t, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta : Bumi aksara
Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* ,Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta

Darwis, Jamaludin. 2006. *Dinamika Pendidikan Islam* Jakarta : Rasail.

Dirjen Binbaga Islam DEPAG RI 2001, *Metodologi Pendidikan*, Jakarta, Depag. RI.

Feisal, Jusuf Amir 1995, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Cet. I Jakarta: Gema Insani,

Ghuddah, Abdul fatah Abu 2009, *Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah*, Bandung: Irsyat Baitus Salam .

Gwnbtir<zrr Kondisi Umurn Kabupatcn Temanggung", dikutip dari <http://bappeda-Temanggung.org>, diakses tanggal 11 Oktober 2008;

Habib, M.Syafa'at 1982, *Buku Pedoman Dakwah*, Cet.II, Jakarta: Wijaya.

Hadi: Sutrisno 1981, *Metodologi Reasech*, Yogyakarta: Yayasan Fak Psikologi UGM,

Hakekat dan ruang lingkup penelitian pendidikan, dikutip dari www.uny.ac.id/akademik/sharafile_fils/1211200712527-omen.rtf, diakses pada tanggal 20 september 2008

Hasan, Muchammad Tholchah 1987, *Islam dalam perspektif social budaya*,Cet .I Jakarta :Galasa Nusantara,

Harun, Salman, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung ;PT AL Ma'arif

Ilyas ,Asnelly 1997, *Mendambakan anak Soleh Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung : Al-Bayan,

Indar, H.M Djiomiansyah Indar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Fak Tarbiyah 1988) hal. 62.

Jalaluddin dan Said, U; *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan*. 1996 Jakarta: Grafindo Persada

Jauhari, Muchtar Hery.2005. *Fiqih Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya

- Keagamaan Seksi Penamas, Seksi Pekapontren, dan Perencana Kantor Departemen Agama Kabupaten Temanggung tahun 2008;
- Langgulang ,Hasan 1988, *Asas-Asas pendidikan Islam* (Jakarta ; Pustaka Al Husna.
- Fajar, Malik. 1988. *Reorientasi pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia.
- Fajar, Malik. 1989. *Visi Pembaharuan pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia.
- Maliki, Zaenudin. 2007. *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta :Gajah Mada Pers
- Marimba, Ahmad D. 1989, *Pengantar filsafat pendidikan Islam*, Cet.IV, Bandung Al-Ma'arif.
- Mastuhu, M. 2007, *Sistem pendidikan nasional visioner*, Tangerang; Lentera hati.
- Mastuhu, A.M. 1985, dalam bukunya 70 tahun H.M Rasjidi, *Konsep Pendidikan Agama: Sebuah Pendekatan Integratif Inofatif*, (Jakarta: Harian Umum Pelita,
- Moleong.Lexy J 2002, *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja.
- Muchtar, Hery Jauhari 2005, *Fiqih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Muhaimin dan Abdul Mujib 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Cet. I, Bandung : Trigenda Karya,
- Muslim, Musthofa 1979, *Mambaiti Fi Al Tafsir Al maudu'I*, Beirut, Dar al Qalam,
- Nasution, Harun 1989, *Teologi Islam*, Jakarta ; Putra.
- Nasir, Rildwan. 2005. *Mencari format pendidikan Islam Ideal*, Yogyakarta : pustaka Pelajar.
- Partanto, Pius A dan M Dahlan Al Barry 1994,; *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya ; Arkola
- Peraturan Ppemerintah RI. No 21 tahun 1994 tentang; *penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera* Bab Pendahuluan.
- Pemkab dan BPS Temanggung, *dalam :angka 2007*, (Tcmanggung, 2007);
- Prasty, 2002 : *Filsafat Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setya .

- Rahman, Jamal Abdur 2009, *Tahapan Mendidik Anak*, Bandung: Irsyat Baitus Salam.
- Saefullah, Ali 1989, *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan*, Cet. I Surabaya : Usaha Nasional.
- Shihab,M.Quraissy 2007, *Membumikan Al-Qur'an* , Cet I Bandung: Mizan,.
- Shaleh, Abdul Rachman 2005, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Rajagrafindo Persada,
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (peny.) 1985, *Metode Penelitian Survei*, Cet V, Jakarta : OLP3ES.
- Sudijono; Anas 1989; *Pengantar statistic pendidikan*, Jakarta ; Rajawali,
- Tafsir,Ahmad 2000, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*,Cet III, Bandung , PT Remaja Rosdakarya,
- Takariawan Cahyadi 2001, *Pernik-pernik Rumah Tangga Islami Tatahan dan peranannya dalam kehidupan masyarakat*, pengantar Drs.Yunahar Ilyas. Lc, M.Ag, Cet .II, Surakarta:Era Intermedia
- Thalib, M.1996, *Pendidikan Islami Metode 30 T*, Bandung: Irsyad Baitus Salam
- Ulwa, Abdullah Nasikh, *Pendidikan anak menurut Islam Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, Bandung;Remaja Rosdakarya,
- UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Yogyakarta ; Pustaka Pelajar
- Wahyu 1986 , *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Cet, Surabaya: Usaha Nasional,
- Zaini, Syahminan 1986, *Prinsip-peinsip Konsepsi Pendidikan Islam*, Cet. I, Jakarta : Kalamulia,
- Zuharini, dkk 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Cet.IV, Jakarta: Bulan Bintang,.
- Keagamaan Seksi Penamas, Seksi Pekapontren, dan Perencana Kantor Departemen Agama aten Temanggung taliun 2008;
- ZuhairinI 1980, *Metodik pendidikan*, Surabaya ; Usaha nasional .

Lampiran I : Kuesioner

Nama :

Tenpat/Tgl Lahir :

Alamat :

Lembar Pengenal

1. Berapa Jumlah anak anda ?
2. Apa Pekerjaan Anda ?
3. Apa Pendidikan tarakhir anda ?
4. Apa pengalaman organisasi anda ?

Jawablah dengan Singkat dan Jelas !

1. Perlukah anak anda mendapat pendidikan agama Islam dalam keluarga?
 - a. Sangat Perlu
 - b. Perlu
 - c. Tidak Perlu
2. Bila perlu (lanjutan pertanyaan no 1) mengapa ?
 - a. Dasar hidup
 - b. Arah hidup
 - c. Pedoman hidup
3. Apa dasar anda mendidik agama Islam pada anak anda?
 - a. Perintah agama
 - b. Anjuran Pemerintah
 - c. Kemauan sendiri
4. Apakah pendidikan tentang keimana harus diberikan?
 - a. Harus diberikan
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak perlu
5. Bagaimnan cara anda menanamkan iman pada anak ?
 - a. Dengan Pemahaman
 - b. Dengan cramah
 - c. Dengan contoh
6. Apakah anda mengajarkan tentang sholat?
 - a. Harus diberikan
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak perlu



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

7. Apakah anda mengerjakan sholat 5 waktu?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Apakah anda mengajak anak anda sholat di masjid ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Apakah anda mengajarkan baca tulis al quran?.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Bagaimana cara anda mengajarkan baca tulis al Qur'an ?
 - a. Dieja
 - b. Dengan metode iqro'
 - c. Cukup disimak
11. Apakah anda menyimak ketika anak anda membaca al Qur'an dirumah?.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
12. Apakah anda mengajarkan kepada anak anda tentang hukum Islam ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
13. Bagaimana cara anda mengajarkan tentang hukum Islam?
 - a. Dengan ceramah
 - b. Diberi tahu perkusus
 - c. Dengan praktek
14. Ketika anak anda tidak sholat apa yang anda katakan padanya ?
 - a. Dinasehati tentang pentingnya sholat sebagai ibadah
 - b. Dimarahi
 - c. Dibiarkan
15. Ketika anak anda tidak puasa romadlon apa yang anda lakukan ?
 - a. Diberi pengertian
 - b. Dimarahi
 - c. Dinasehati dan diberi hukuman



16. Ketika anak anda yang sudah baliq tidak melaksanakan ibadah mahdloh apa yang anda lakukan ?
- Dimarahi
 - Dinasehati
 - Diberi sangsi (hukuman)
17. Apakah anda menemani anak-anak anda berpuasa sunah?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
18. Apa yang anda katakan ketika anak anda tidak sopan pada orang lain ?
- Dinasehati tentang pentingnya perilaku baik
 - Dimarahi
 - Dibiarkan
19. Apa yang anda lakukan bila anak anda berani pada anda ?
- Dimarahi
 - Dinasehati dan diberi sangsi
 - Dibiarkan
20. Pernahkah anda ditegur anak anda ketika anda bersalah ?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
21. Apakah anda memberikan penghargaan bila anak anda menyelesaikan puasa romadlon ?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
22. Apakah anda mengajarkan sejarah Nabi dan sahabat nabi ?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
23. Bagaimana cara anda mengajarkan sejarah nabi?
- Dengan ceramah
 - Dengan bercerita tentang kepribadian dan perjuangan nabi
 - Dengan mendengarkan kaset CD?DVD
24. Apakah faktor pendorong anda memberikan pendidikan agama pada anak ?
- Pemahaman agama tentang pendidikan keluarga
 - Untuk mempersiapkan kehidupan anak selanjutnya
 - Agar mampu membedakan yang baik dan yang buruk



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

25. Apa faktor penghambat anda memberikan pendidikan agama Islam pada anak?
- Keterbatasan Ilmu
 - Pengaruh media elektronok
 - Lingkungan keluarga yang kurang mendukung
26. Apakah media elektronok dan cetak mempunyai akibat negatif pada pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga?
- Sangat berpengaruh
 - Berpengaruh
 - Tidak berpengaruh
27. Apakah anda merasa mampu memberikan pendidikan agama Islam pada anak?
- Tidak mampu
 - Mampu
 - Sangat mampu
28. Apakah lingkungan masyarakat anda mendukung pendidikan agama Islam pada keluarga ?
- Sangat mendukung
 - Kurang mendukung
 - Tidak mendukung
29. Apakah aparat desa anda berperan aktif pendidikan Islam dalam keluarga ?
- Sangat berperan
 - Kurang berperan
 - Tidak berperan
30. Apakah organisasi masyarakat yang ada di desa anda mempunyai peran dalam pendidikan Islam dalam keluarga ?
- Sangat berperan
 - Kurang berperan
 - Tidak berperan



Kedu,.....September 2008
Yang menyatakan

.....

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Alamat :

Jabatan :

Daftar Pertanyaan

1. Kegiatan keagamaan apa saja yang rutin dilakukan di Desa Mojotengah?
2. Organisasi massa apa saja yang ada di Desa Mojotengah?
3. Bagaimana hubungan intern antar umat Islam di Desa Mojotengah?
4. Faktor apa yang memperkuat hubungan intern umat Islam di Desa Mojotengah?
5. Apa yang menjadi dasar pendidikan agama Islam dalam keluarga?
6. Apa tujuan pendidikan agama Islam dilakukan?
7. Materi apa saja yang diberikan dalam pendidikan agama Islam di keluarga?
8. Apakah Bapak/Ibu membiasakan dan memberikan contoh kepada anak-anak dalam melaksanakan ajaran agama islam?
9. Apakah Bapak /Ibu juga menasihati dan memberi peringatan jika anak-anak melakukan penyimpangan ?
10. Selain metode-metode tersebut apakah metode pemberian penghargaan atau hukuman juga dilakukan?

Lampiran III : Tabulasi Data

FAKTOR YANG MENENTUKAN EFEKTIFITAS
PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI DES MOJOTENGAH

FAKTOR	KRITERIA KEMAMPUAN	KONDISI NYATA	TINGKAT EFEKTIFITAS		
			ANGAT EFEKTIF	EFEKTIF	TIDAK EFEKTIF
1 ORANG TUA					
a. Tingkat pendidickn orang tua	Tinggi	Sedang		V	
b. Keteladanan orang tua	Sangat Tinggi	Tinggi		V	
c. Penguasaan Materi	Sangat baik	Rendah			V
d. Kemampuan memotifasi	Sangat tinggi	Rendah			V
2 ANAK					
a. Motifasi anak untuk belajar	Sangat tinggi	Sedang		V	
b. Prilaku anak	100% tidak bermasalah	90 % Tidak bermasalah	V		
c. Keseriusan anak	100 % serius	65 % serius		V	
d. Penggunaan Waktu	100% efektif	50 % efektif		V	
3 MATERI					
a. Ketepatan materi	Sangat Tepat	sedang		V	
b. Keluasan Materi	Luas	sedang		V	
c. Kedalam Materi	Dalam	sedang		V	
d. Keruntutan Materi	Runtut	Tidak Runtut			V

4	METODE				
	a. Ketepatan Metode	Sangat Tepat	Sedang		
	b. Keragaman Metode	Beragam	Sedang	V	
	c. Memberi contoh	Sangat Tinggi	Tinggi	V	
	d. Memberdayakan anak	Diberdayakan	Belum diberdayakan		V
5	LINGKUNGAN				
	Internal				
	a. Komunikasi anak dg ortu	Baik	Baik	V	
	b. Kerjasama dalam keluarga	Baik	Sedang	V	
	c. Ketaatan pada orang tua	Tinggi	Tinggi	V	
	Eksterbal				
	a. Lingkungan sosial	Kondusif	Kondusif	V	
	b. Pengaruh Media	Rendah	Tinggi		
	c.. Peran serta ormas	Tinggi	Sedang	V	
	d.. Peran serta pemerintah desa	Tinggi	Sedang	V	

Lampiran IV : Ayat-ayat al Qur'an

1. Q.S. Az Dzariyat ayat 59

فَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُنُوبًا مِّثْلَ ذُنُوبِ أَصْحَابِهِمْ فَلَا يَسْتَعْجِلُونَ

59. Maka Sesungguhnya untuk orang-orang zalim ada bagian (siksa) seperti bahagian teman mereka (dahulu): Maka janganlah mereka meminta kepada-Ku untuk menyegerakannya.

2. Q.S. Al Tahrim atay 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

6. Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

3. Q.S. Al Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا
أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ
وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

4. Q.S Azd-Dzariyat ayat :55)

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

55. Dan tetaplah memberi peringatan, Karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.

5. Q.S Al Ghosyiyah ayat : 21

الْحَقُّ أَكْبَرُ مِنْكُمْ

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ

21. Maka berilah peringatan, Karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

1. Nama : NURKHAYATI, S.Ag
2. Tempat tgl.lahir : Temanggung, 3 Mei 1962
3. Alamat Rumah : RT 01 RW III Desa Mojotengah Kec. Kedu
Kab.Temanggung
4. Alamat Kantor : SMP Negeri 4 Temanggung
Jl. Perintis Kemerdekaan Temanggung
5. Pekerjaan : Guru PAI SMP Negeri 4 Temanggung
6. Nama Ayah : H Umar Faqih
7. Nama Ibu : Hj Siti Zahro
8. Nama Suami : Agus Iriyanto S,Pd
9. Nama Anak : 2 (dua)

- Adin Akbar Nugroho

- Muhammad Faishal Imaduddin

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI : MI Al Mujahidin Mojotengah Kedu Temanggung,
lulus tahun 1974
2. MTs : MTs Mu'allimin Temanggung, lulus tahun 1979
3. Madrasah Aliyah : Madrasah Aliyah Mu'allimin Temanggung, lulus tahun 1981
4. Sarjana Muda : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
lulus tahun 1985
5. Sarjana (S1) : Fakultas Tarbiyah PAI STAINU Temanggung tahun 1998

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Tahun 1987 – 1988 : CPNS, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Temanggung
2. Tahun 1988 – 2000 : Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Temanggung
3. Tahun 2000 – 2002 : Guru PAI dan Wakil Kepala Sekolah Urusan Hub. Masyarakat di SMP Negeri 5 Temanggung
4. Tahun 2002 – 2004 : Guru PAI di SMP Negeri 4 Temanggung
5. Tahun 2004 – 2006 : Guru PAI dan Wakil Kepala Sekolah Urusan Hub. Masyarakat di SMP Negeri 4 Temanggung
6. Tahun 2006 – 2008 : Guru PAI dan Wakil Kepala Sekolah Urusan Hub. Masyarakat di SMP Negeri 4 Temanggung
7. Tahun 2008 – Sekarang : Guru PAI dan Wakil Kepala Sekolah Urusan Hub. Masyarakat di SMP Negeri 4 Temanggung

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Temanggung, Juni 2009

NURKHAYATI S,Ag